

**IMPLEMENTASI PENGUATAN KARAKTER
PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMK MUHAMMADIYAH
1 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Nabela Jaziliyyah

NIM : 1903016159

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabela Jaziliyah

NIM : 1903016159

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar
Pancasila Dalam Pembelajaran PAI di SMK
Muhammadiyah 1 Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Agustus 2023

Pembuat Pernyataan



Nabela Jaziliyah

NIM: 1903016159

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: <http://iftik.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

1. Judul : **Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang**
2. Nama : Nabela Jaziliyyah
3. NIM : 1903016159
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 14 September 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Ketua Penguji,

Sekretaris Sidang,

Dr.H.Karnadi,M.Pd
NIP. 196803171994031003

Penguji Utama I,

Dr.H.Mustopa,M.Ag.
NIP. 196603142005011002



Ahmad Muthohar,M.Ag.
NIP. 196911071986031001

Penguji Utama II,

Ratna Muthia M. A
NIP. 198704162016012901

Pembimbing

Prof.Dr.Mathful Junaedi,M.Ag.
NIP. 196903201998031004

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 14 Agustus 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

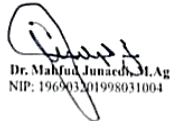
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam
Penbetajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang**
Nama : Nabela Jaziliyah
NIM : 1903016159
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munasosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Mahfud Junaidi, S.Ag
NIP: 196903201998031004

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang**
Penulis : Nabela Jaziliyyah
NIM : 1903016159

Penelitian ini menjelaskan tentang Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. (2) Dampak penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Penelitian ini di laksanakan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang di laksanakan dengan cara peneliti berusaha memahami makna sesuatu berdasarkan pengalaman sehari-hari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dengan mengamati objek penelitian secara langsung dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan masalah yang di teliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya pengecekan keabsahan data dengan melakukan dengan dua cara yaitu perpanjangan pengamatan dan Triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Penguatan karakter profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang di laksanakan melalui beberapa kegiatan pembelajaran yaitu

kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Dengan adanya kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler dapat membentuk karakter peserta didik karena pelaksanaannya sudah menanamkan enam dimensi profil pelajar pancasila.(2) Dampak penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang yaitu menjadikan sekolah sebagai ekosistem terbuka dalam berpartisipasi dan berkontribusi kepada masyarakat , mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang berbasis religius dan mampu membentuk nilai karakter peserta didik sesuai dengan nilai karakter profil pelajar pancasila.

Kata kunci: Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam.

TRANSLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

2. Vokal Pendek

اَ... = a	كَتَبَ	kataba
اِ... = i	سُوِّلَا	su'ila
اُ... = u	يَاذَهُبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

اَ... = ā	قَالَ	qāla
اِي... = ī	قِيلَ	qīla
اُو... = ū	يُقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

اَي... = ai	كَيْفَ	kaifa
اَوْ... = au	هَؤُلَا	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kitab Syajarotul Ma’arif wal Ahwal Karya Syekh Al Izz Bin Abdussalam” dengan lancar. Dalam proses pengerjaan skripsi ini tentu atas berkat darinya yang senantiasa memberikan petunjuk untuk menyelesaikan setiap langkahnya.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, sang revolusioner sejati yang menjadi tauladan bagi umat manusia terkhusus umat Islam hingga saat ini dan juga yang dinantikan syafaatnya kelak di hari kiamat nanti. Aamiin

Penelitian ini dibuat oleh penulis yang dasarnya merupakan manusia biasa dan memiliki kekurangan dalam setiap aspek kehidupan tidak terkecuali dalam penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan pernah ada dan selesai tanpa bantuan beberapa pihak yang telah membimbing, memberi dukungan, dan memberi semangat dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih dan permohonan maaf. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak

dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag. M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Kasan Bisri, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag, Selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan serta semangat untuk penulis.
5. Dewan penguji yang telah membimbing dan menguji sidang munaqosyah.
6. Bapak Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag, Selaku wali dosen yang sejak awal memasuki dunia perkuliahan selalu diarahkan dan menerima curahan hati penulis dan selalu memberikan semangat.
7. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

8. Bapak Ahmad Sahal dan Ibu Marhamah, Sebagai orang tua yang telah mendidik, menemani, dan membimbing dengan sangat tulus dan ikhlas. Selalu memberikan semangat pada setiap pilihan anaknya tanpa adanya paksaan. Sabar dalam mengingatkan hal baik. Dan doa yang senantiasa diberikan kepada anak-anaknya tanpa putus.
9. Seluruh Guru SMK Muhammadiyah 1 Semarang yang telah memberikan banyak waktu dalam melakukan penelitian di sana.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun guna perbaikan karya tulis selanjutnya. Harapan lain untuk skripsi ini, semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 05 Agustus 2023

Penulis,



Nabela Jaziliyyah
NIM: 1903016159

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II PENGUATAN KARAKTER PROFIL	
PELAJAR PANCASILA DAN PEMBELAJARAN	
PAI.....	6
A. Profil Pelajar Pancasila.....	6
1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila	6
2. Tema Profil Pelajar Pancasila	7
3. Prinsip Profil Pelajar Pancasila	11
4. Dimensi Profil Pelajar Pancasila.....	13
B. Pembelajaran PAI.....	18

1. Pengertian Pembelajaran.....	18
2. Tujuan Pembelajaran.....	21
3. Unsur-Unsur Pembelajaran.....	24
4. Berbagai Teori Pembelajaran.....	26
C. Kajian Pustaka.....	35
D. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Sumber Data Penelitian.....	47
D. Fokus Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Uji Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SMK Muhammadiyah 1 Semarang.....	56
B. Deskripsi Data.....	60
C. Analisis Data	91
D. Keterbatasan Penelitian.....	110
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	114
C. Kata Penutup	115
DAFTAR PUSTAKA	117

Lampiran 1	122
Lampiran 2	123
Lampiran 3	127
Lampiran 4	128
Lampiran 5	138
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penguatan Profil Pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari yang ditanamkan dalam peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan jawaban dari satu pertanyaan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Profil pelajar pancasila ini di buat dari jawaban satu pertanyaan besar, tentang kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut antara lain kompeten, memiliki karakter juga bertingkah laku mengacu pada nilai-nilai Pancasila. Penguatan profil pelajar pancasila saat ini mulai di terapkan di satuan pendidik melalui progam sekolah penggerak (PSP) baik jenjang SD, SMP, dan juga SMA/SMK.¹ Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam penanaman karakter akan membentuk pelajar pancasila yang menjadi profil bangsa Indonesia di ranah nasional

¹Nugraheni Rahmawati, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol.6. No.3. (2022), hlm.3.

maupun internasional.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila salah satu upaya untuk menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan kedalam format yang mudah di pahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Rumusan Profil Pelajar Pancasila dibuat dengan tujuan sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia. Segala pembelajaran, program, dan kegiatan disatuan pendidikan bertujuan akhir ke Profil Pelajar Pancasila. Dengan enam dimensi yang harus dimiliki seorang pelajar. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar. Dalam penerapannya penguatan profil pelajar pancasila tidak hanya di lakukan di dalam kelas saja tetapi juga di laksanakan di luar kelas.²

Penguatan profil pelajar pancasila memberi kesempatan pada peserta didik mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan dari lingkungan sekitar. Dengan berhasilnya penerapan profil pelajar pancasila, akan dapat menumbuhkan kembangkan peserta didik sebagai agen kebaikan moral dan akhlak mulia, karena peserta didik merupakan

²Jamaludin dkk, “Penerapan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol.8. No. 3. (2022), hlm.3.

komponen utama yang menjadi tumpuan perhatian dalam proses transformasi pendidikan karakter.³ Melalui penerapan penguatan profil pelajar pancasila diharapkan peserta didik menjadi individu yang baik, memiliki dan mengembangkan sifat-sifat mulia dan menghindari sifat-sifat tercela.

SMK Muhammadiyah 1 Semarang mulai menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. SMK Muhammadiyah Semarang menetapkan kurikulum merdeka sudah berjalan dua tahun pada kelas X dan XI. Dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka guru di SMK Muhammadiyah 1 Semarang mempunyai kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat belajar peserta didik. Dalam kurikulum merdeka terdapat projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum merdeka didalamnya mencakup enam Profil Pelajar Pancasila. Pada point-point Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan dijelaskan lebih rinci pada penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melaksanakan

³Jamaludin dkk, "Penerapan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol.8. No. 3. (2022), hlm.3.

penelitian dengan judul “Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan uraian diatas, maka fokus permasalahan pada penelitian ini :

1. Bagaimana Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?
2. Apa Dampak Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.
2. Untuk mengetahui dampak Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi baik secara teoritik maupun praktis.

1. Secara Teoritik

Secara teoritik, penelitian ini di harapkan dapat menjadi landasan dalam penerapan media pembelajaran dan menjadi sebuah nilai pengetahuan ilmiah yang baik di Indonesia terutama pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi refrensi alternatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik untuk penerapan penguatan karakter profil pelajar pancasila terutama pada mata pelajaran PAI.

BAB II

PENGUATAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PEMBELAJARAN PAI

A. Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu mandat dari Presiden Republik Indonesia yang tertuang didalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 20 tahun 2018 tentang Penetapan Profil Pelajar Pancasila. sistem pendidikan Nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi.¹

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang di bangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui satuan pendidikan, pembelajaran intrakulikuler, P5, maupun ekstrakurikuler.² Penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai

¹Rika Widya dkk, *Penguatan Profil Plejar Pancasila membangun karakter cinta tanah air pada anak dalam keluarga*, (jambi : PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm.30.

²Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung : Yrama Widya, 2022), hlm.130.

dengan nilai-nilai Pancasila.³ Penguatan profil pelajar pancasila dalam penelitian ini merupakan sarana pencapaian profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan global di masa yang akan datang dan dapat mewujudkan generasi yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

2. Tema Profil Pelajar Pancasila

Dalam penerapannya, kemendikbudristek sudah menentukan beberapa tema yang telah ditetapkan pada jenjang SD, SMP atau SMK. Antara lain yaitu:

a. Gaya hidup berkelanjutan

Tema ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terhadap keberlangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.⁴ Fokus utama pada tema ini yaitu membangun kesadaran siswa untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, serta mencari solusi dari

³Rizky Satria dkk, *Paduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*,(Jakarta:Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2022), hlm.4

⁴Kemendikbud, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta : Kepala pusat kurikulum dan pembelajaran, 2022), hlm.29

masalah lingkungan.

b. Kearifan lokal

Krisis identitas diri akibat luntarnya budaya dan kearifan lokal masyarakat menjadi salah satu isu yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Untuk mengatasinya, maka dipilihlah tema ini dengan harapan dapat membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar ataupun daerah tersebut. Untuk kegiatan tema Kearifan Lokal ini pendidik dapat menyesuaikan tema ini dengan kearifan lokal masing-masing daerah.

c. Bhineka tunggal ika

Pada tema Bhinneka Tunggal Ika ini, Peserta didik diajak untuk lebih mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.⁵ Selain itu, tema ini juga mengajarkan peserta didik untuk lebih kritis dan reflektif dalam menelaah berbagai hal-hal negatif yang biasanya dilekatkan pada suatu kelompok agama, serta dampak yang dapat

⁵Kemendikbud, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta : Kepala pusat kurikulum dan pembelajaran, 2022), hlm.31.

ditimbulkan jika terjadi konflik dan kekerasan.

d. Bangunlah jiwa dan raganya

Negara Indonesia merupakan negara yang mengalami korban perundungan terbanyak. Maka dari itu, Kemendikbud memasukkan tema bangunlah jiwa raganya dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila.⁶ Dengan adanya tema ini, diharapkan dapat membangun kesadaran dan keterampilan siswa untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.

e. Suara Demokrasi

Sebagai negara demokrasi, sangat penting menumbuhkan jiwa-jiwa demokrasi dalam diri siswa. Untuk menumbuhkan jiwa demokrasi tersebut, maka ditetapkannya tema Suara Demokrasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

f. Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI

Tema ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi siswa dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya.

⁶Kemendikbud, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta : Kepala pusat kurikulum dan pembelajaran, 2022), hlm.31.

g. Kewirausahaan

Pada tema Kewirausahaan ini, siswa nantinya akan Mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.⁷

h. Kebekerjaan

Tema Kebekerjaan adalah tema wajib yang diperuntukkan siswa SMK/MAK. Tema ini diharapkan dapat membangun pemahaman siswa terhadap terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya dan mengacu pada kebutuhan dunia kerja saat ini.

i. Budaya kerja

Budaya Kerja juga menjadi salah satu tema wajib untuk jenjang pendidikan SMK/MAK. Pada tema ini, siswa dilatih untuk membangun kesadaran sikap dan perilaku, serta membiasakan diri memiliki budaya kerja yang positif sesuai dengan standar yang diperlukan dunia kerja saat ini.

⁷Palupi Sri Wijayanti dkk, “Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.3. No.2. (2022), hlm.44.

Tema yang disebutkan di atas diberlakukan berdasarkan aturan Kemendikbud-Dikti dan dikembangkan berdasarkan isu-isu prioritas yang disesuaikan dengan peta jalan pendidikan nasional 2020-2035, Sustainable Development Goals, dan dokumen lain yang relevan.

3. Prinsip Kunci Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila dalam penelitian ini mempunyai beberapa prinsip, di antaranya yaitu :

a. Holistik

Holistik mempunyai arti memandang siswa secara utuh dan menyeluruh, tidak terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan profil pelajar pancasila, Holistik mendorong untuk menelaah sebuah tema secara menyeluruh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam.⁸ Setiap tema profil pelajar pancasila yang di jalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Dalam hal ini, Cara pandang holistik memandang kita untuk melihat

⁸Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung : Yrama Widya, 2022), hlm.131.

koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat dan realitas dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang di hadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong guru dan siswa agar dapat menjadikan lingkungan sekitar sebagai bahan utama pembelajaran. Maka dari itu, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan profil pelajar pancasila harus membuka ruang dan kesempatan bagi siswa supaya dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan.⁹ Prinsip ini sangat memotivasi pendidik dan peserta didik agar menjadikan lingkungan dan realitas kehidupan sehari-hari mereka menjadi bahan utama dalam pembelajaran.

c. Berpusat pada siswa

Prinsip ini berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Guru di harapkan mengurangi peran

⁹Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung : Yrama Widya, 2022), hlm.132.

sebagai pemeran utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak intruksi. Sebaiknya guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Dalam prinsip ini, guru memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi dari dorongan diri sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

d. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inquiry dan pengembangan diri. Prinsip ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran.¹⁰ Dalam hal ini, Pendidik harus tetap merancang kegiatan penguatan karakter secara sistematis dan terstruktur supaya dapat memudahkan dalam pelaksanaannya.

4. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila dalam penelitian ini terdapat enam Dimensi yang merupakan perwujudan dari pelajar pancasila, yang bertujuan untuk menyiapkan generasi yang

¹⁰Sri Haryati, *Buku dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022), hlm.7.

mampu menghadapi tantangan global di masa mendatang.

Diantaranya yaitu:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Pelajar Indonesia yang bertakwa yaitu pelajar yang menghayati keberadaan Tuhan dan selalu berupaya mentaati perintah dan menjauhi larangannya sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya. Keimanan dan ketakwaan ini terwujud dalam akhlaknya yang mulia.

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar Pancasila memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Dalam penelitian ini, Pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu mereka yang paham bahwa keimanan bukanlah hal yang bertentangan. Mereka memahami tugas mereka menjadi warga yang baik yang harus dijalani ketika menjadi umat yang beragama. Dengan demikian, Pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

¹¹Dini Irawati dkk, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa", *Jurnal Pendidikan*, Vol.6. No.1.(2022), hlm.7.

dan berakhlak mulia tidak merasa bimbang dengan keberadaan dirinya sebagai bagian dari umat beragama serta menjadi bagian dari bangsa Indonesia.

b. Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan kebudayaan Luhur, lokalitas dan identitasnya dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Perilaku pelajar Pancasila ini menumbuhkan rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Elemen kunci Berkebhinekaan Global yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama baik dalam bermasyarakat maupun bernegara bahkan berinteraksi di dalam komunitas global.¹² Berkebhinekaan global dalam penelitian ini yaitu pelajar pancasila yang mempelajari budaya dari belahan dunia, namun tidak melupakan budaya sendiri. Karena budaya sendiri merupakan identitas yang harus di junjung tinggi. Jika hal ini diterapkan, maka akan menghasilkan

¹²Sherly dkk, “Sosialisasi Implementasi Progam Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar”, *Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, Vol.1, No.3 (2021), hlm.3.

generasi yang sukses dalam kehidupannya, kemudian dalam penerapannya juga harus mengadakan komunikasi yang baik dan dapat berintraksi baik dengan sesama baik dalam bermasyarakat maupun bernegara.

c. Bergotong-royong

Pelajar Indonesia yang mencerminkan profil pelajar Pancasila perlu memiliki kemampuan bergotong-royong yaitu kemampuan pelajar Pancasila untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela supaya kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Elemen kunci gotong royong yaitu kolaborasi kepedulian dan berbagi. Dalam hal ini, Pelajar pancasila harus menunjukkan sikap positif terhadap oranglain. Mereka juga harus terampil dalam bekerja sama supaya dapat mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah di tentukan.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar mandiri yaitu pelajar pancasila yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci Mandiri yaitu kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi.¹³ Dalam hal ini pelajar pancasila yang mandiri akan terus melakukan refleksi terhadap situasi

¹³Saryanto dkk, *Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter Di Masa Merdeka Belajar*, (Yogyakarta : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2023), hlm. 271.

yang di hadapinya supaya mereka mengenali kebutuhan pengembangan dirinya sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Mereka juga harus mampu mengatur pikiran, perasaan dan perilaku mereka untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya.

e. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis yaitu pelajar yang mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi menganalisis, informasi mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Elemen kunci bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan menganalisis dan mengevaluasi penalaran refleksi pemikiran dan proses berpikir dan mengambil keputusan.¹⁴ Dalam hal ini, Pelajar pancasila mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi berbagai hal yang di hadapi baik di lingkungan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelajar pancasila yang bernalar kritis juga mampu berfikir secara sistematis, menarik kesimpulan dari fakta yang ada dan memecahkan masalah yang ada baik dalam lingkungan belajar

¹⁴Saryanto dkk, *Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter Di Masa Merdeka Belajar*, (Yogyakarta : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2023), hlm.273.

maupun kehidupan sehari-hari.

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif yaitu pelajar Pancasila yang mampu menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen kunci kreatif yaitu menghasilkan gagasan yang original dan menghasilkan karya serta tindakan yang orisinal.¹⁵ Dalam hal ini, Pelajar yang kreatif akan menghasilkan gagasan yang orisinal yang terbentuk dari gagasan yang sederhana yang akan menghasilkan karya dan tindakan yang berupa gambar, desain, penampilan dan lain sebagainya. Pelajar yang kreatif juga memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang mereka hadapi.

B. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan

¹⁵Nursalam, Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*, (Serang Banten : CV.AA.RIZKY, 2022), hlm.18-19.

di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Menurut Duffy dan Roehler pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs mengartikan instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.¹⁶

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan kecakapan dan pengetahuan baru. Winkel

¹⁶Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 6.

menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik. Pembelajaran dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pembelajaran bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengonstruksi pembelajaran itu dan membentuk makna melalui pengalaman nyata.¹⁷

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang

¹⁷Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset, 2014),hlm.8-9.

manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara guru dan peserta didik, di mana penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh peserta didik (student of learning), dan bukan pengajaran oleh guru (teacher of teaching). Konsep seperti ini membawa konsekuensi kepada fokus pembelajaran yang lebih ditekankan pada keaktifan peserta didik sehingga proses yang terjadi dapat menjelaskan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil belajar. Robert F Meager memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari peserta didik . Maka dari itu, Tujuan merupakan deskripsi pola-pola perilaku atau performance yang diinginkan dapat didemonstrasikan peserta didik. Dalam sistem pembelajaran tujuan adalah arah atau sasaran yang akan dituju. Suatu sasaran harus jelas menggambarkan sesuatu keadaan. Maka

dari itu, tujuan pembelajaran harus dapat memberi gambaran secara jelas tentang bentuk perilaku yang diharapkan dimiliki peserta didik.¹⁸

Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang jelas apa yang diinginkan pada akhir program dari sejumlah pokok dan sub pokok bahasan. Tujuan pembelajaran yang bersifat umum sebenarnya lebih bermakna daripada yang bersifat khusus atau sempit. Namun oleh karena sifatnya yang kabur-tidak diidentifikasi, maka hal ini sulit dicapai. Untuk mempermudah proses pencapaian perlu dibuat penjabaran ke dalam tujuan yang lebih khusus. Meskipun demikian kita harus berpegang pada prinsip, bahwa pada dasarnya mencapai tujuan khusus hanya merupakan langkah dalam rangka mencapai tujuan umum.¹⁹

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran. Karena tujuan merupakan sesuatu yang dicarai dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh peserta didik pada tingkat dan kondisi tertentu. Tujuan pembelajaran lebih diarahkan kepada Taskonomi Bloom

¹⁸Sumiati, *Metode Pembelajaran*,(Bandung: CV Wacana Prima,2019),hlm.10-11

¹⁹Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007),hlm,271.

dan Krathwohl.²⁰ Mereka membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga kawasan yaitu:

a. Kawasan Kognitif,

Kawasan kognitif erat kaitanya dengan segi proses mental yang diawali dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi. Ranah ini terdiri atas enam tingkatan yaitu tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisa, tingkat sintesis dan tingkat evaluasi.

b. Kawasan Afektif

Kawasan afektif erat kaitanya dengan sikap, nilai-nilai ketertarikan, penghargaan, dan penyesuaian perasan sosial. Kawasan afektif dibagi dalam lima hal yaitu kemauan menerima, berkeyakinan, penerpan hasil, ketekunan dan ketelitian

c. Kawasan Psikomotor

Kawasan psikomotor terkait dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Kawasan psikomotor terbagi atas beberapa bagian yaitu persepsi, kesiapan melakukan tugas, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.

²⁰M Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm.23-24.

3. Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur-unsur yang ada dalam pembelajaran biasa juga disebut komponen. Dari pengertian pembelajaran di atas dikatakan bahwa unsur-unsur tersebut saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran, artinya ada relevansi dari seluruh komponen pembelajaran yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Unsur-unsur pembelajaran merupakan suatu sistem yang utuh dan saling mendukung satu sama lain. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, pendekatan atau metode, media atau alat, sumber belajar dan evaluasi.²¹

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Peserta didik tidak termasuk sebagai unsur sistem pembelajaran, fungsinya dapat digantikan atau dialihkan kepada media sebagai pengganti. Akan tetapi pemimpin (kepala lembaga pendidikan) dapat menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran, karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.²²

²¹M Jufri Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, Vol.5.No.2.(2016),hlm.294.

²²Tarpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Purwodadi : CV Sarnu Untung, 2020),hlm.115.

Pada setiap aktivitas pembelajaran terdapat unsur-unsur yang harus ada yaitu peserta didik, tujuan dan prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Pengalihan fungsi guru bisa dilakukan kepada media sebagai pengganti seperti buku, slide, teks program dan sebagainya. Kepala sekolah menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran hal ini terkait dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Oemar Hamalik mengemukakan beberapa unsur-unsur pembelajaran sebagai berikut:²³

a. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru

Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru sebagai berikut:

- 1) Motivasi pembelajaran siswa dan Kondisi guru siap membelajarkan siswa
- 2) Unsur pembelajaran kongruen dengan unsur belajar.

b. Unsur pembelajaran kongruen dengan unsur belajar sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.
- 2) Sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada buku pelajaran, pribadi guru, dan sumber masyarakat.

²³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 68.

- 3) Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh gurasiswa sendiri dan bantuan orangtua.
- 4) Menjamin dan membina suasana belajar yang efektif.
- 5) Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan.

Unsur dinamis pembelajaran kongruen dengan unsur dinamis dalam proses belajar peserta didik ini dapat dijelaskan melalui pengertian pembelajaran kongruen dan menunjang tercapainya tujuan belajar peserta didik sehingga baik guru maupun peserta didik sama-sama memiliki unsur dinamis. Unsur dinamis pada guru untuk penyelenggaraan pembelajaran dan unsur dinamis siswa untuk proses belajar.

4. Berbagai Teori Pembelajaran

Teori pembelajaran merupakan suatu teori yang di dalamnya terdapat tata cara penerapan kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Definisi teori pembelajaran menurut para ahli antara lain sebagai berikut: ²⁴

a. Teori Pembelajaran Behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang mempelajari tingkah laku manusia. Dengan kata

²⁴Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 37.

lain, mempelajari tingkah laku seseorang seharusnya dilakukan melalui pengujian dan pengamatan atas tingkah laku yang terlihat, bukan dengan mengamati kegiatan bagian-bagian dalam tubuh. Salah satu teori belajar behavioristik adalah teori yang dikemukakan oleh John B. Watson. Teori ini berfokus pada peran dari belajar dan tingkah laku manusia. Menurut Watson belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus dan respon yang dimaksud harus dapat di amati dan di ukur. Oleh sebab itu, Seseorang mengakui adanya perubahan-perubahan mental dalam diri dalam proses belajar. Hal yang paling penting dalam teori ini adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah sesuatu yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Menurut teori ini, proses pembelajaran harus melahirkan sebuah perilaku atau tingkah laku dari dalam diri siswa. Pada teori ini siswa yang belajar diposisikan sebagai orang yang pasif, sementara guru akan memberi contoh dan petunjuk lewat stimulus untuk melihat perubahan tingkah laku.²⁵

²⁵Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.1.No.1.(2016),hlm.65.

Penerapan teori behavioristik cenderung mengarahkan peserta didik untuk berpikir dan mencapai target pembelajaran tertentu, sehingga tidak menjadikan peserta didik untuk bebas berkreasi dan berimajinasi dikarenakan di dalam teori ini memandang bahwasannya pengetahuan adalah objektif, sehingga proses belajar merupakan perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karena itu, di dalam teori ini peserta didik diharapkan mampu memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diberikan oleh pendidik. Ketika akan menerapkan teori belajar behavioristik seorang pendidik harus sering memberikan stimulus kepada peserta didik agar respons yang diterima peserta didik berupa respons positif. Jika peserta didik dapat merespons stimulus dengan baik, maka peserta didik akan mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik pada dirinya. Dalam proses pembelajaran, pendidik harus mengarahkan peserta didik mengikuti urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada keterampilan mengungkapkan

kembali isi buku teks/buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar.²⁶

Teori belajar behavioristik sangat cocok untuk direalisasikan dalam pembelajaran PAI karena dengan adanya teori ini dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pendidik (Guru) dan Peserta didik (Siswa) dalam proses pembelajaran utamanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut teori behavioristik, dalam proses belajar terdapat rangsangan (Stimulus) dan tanggapan (Respon) yang mempunyai unsur-unsur seperti dorongan atau tekanan yang di harapkan mampu untuk mewujudkan perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.²⁷

b. Teori Pembelajaran Kognitif

Teori pembelajaran kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Teori kognitif dikembangkan terutama untuk membantu guru memahami muridnya. Dalam hal ini juga dapat membantu guru memahami dirinya sendiri dengan lebih baik. Menurut teori kognitif belajar diartikan sebagai proses interaksional seseorang

²⁶Agmarina Bella Agistin dkk, *Teori-teori pembelajaran dalam pendidikan*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka,2019),hlm.49.

²⁷Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid dkk, “Penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran PAI”, *Jurnal Ilmiah bimbingan dan konseling*, Vol.1.No.3.(2020),hlm.100.

memperoleh pemahaman baru atau struktur kognitif dan mengubah hal-hal yang sama agar belajar menjadi efektif, guru harus memperhatikan dirinya sendiri dan orang lain. tidak semua teori belajar relevan dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran, namun dapat memberi arahan dan hal yang menjadi prioritas dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan sembarangan tanpa didasari teori dan prinsip belajar yang tepat digunakan . Salah satu teori belajar kognitif adalah teori yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne yang disebut dengan teori pembelajaran Gagne. Teori ini sebagai bentuk rangkaian langkah belajar yang mengategorikan situasi belajar berdasarkan peristiwa belajar, kemampuan belajar, dan pembagian tipe hasil belajar.²⁸

Teori kognitif dikembangkan untuk membantu pendidik untuk memahami peserta didik. Di samping itu, kognitif juga mampu membantu memahami diri pendidik sendiri dengan baik. Kognitivisme memandang belajar sebagai proses hubungan manusia mendapatkan pemahaman baru dari perubahan struktur kognitif dan

²⁸Rifqiyatush Sholihah Al-Mahiroh, “Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*, Vol.12.No.2.(2020),hlm.118.

mengubah yang lama. Tujuan teori kognitif dibuat adalah sebagai rekonstruksi dasar belajar ilmiah. Hal ini akan menghasilkan prosedur- prosedur yang bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas mendapatkan hasil yang produktif. Dalam teori kognitif ditekankan bahwa proses peserta didik mendapatkan pemahaman terhadap diri juga lingkungannya, lalu menginter- pretasikan adalah hal yang saling terkait. Karena latar belakang adanya teori ini adalah perilaku, cita- cita, cara dan metode seseorang memahami bagaimana dirinya dan lingkungannya berhasil meraih tujuan yang ingin didapatkan. Sehingga teori kognitif akan menghasilkan insight atau pemahaman pada diri sendiri dan lingkungan.²⁹

c. Teori Pembelajaran Humanistik

Teori pembelajaran humanistik merupakan sebuah proses belajar yang bermuara pada manusia, segala sesuatunya di sandarkan pada nilai kemanusiaan. Salah satu teori belajar humanistik adalah teori yang dikemukakan oleh Carl Ransom Rogers. Menurut Rogers, guru di harapkan untuk berperan hanya sebagai fasilitator yang baik. Dalam teori ini, Peran guru lebih

²⁹Khoirotul Nikmah, “Teori Pembelajaran Kognitivisme Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.10.No.2.(2021),hlm.208.

banyak menjadi pembimbing dari pada pemberi ilmu pengetahuan kepada siswa dan peserta didik di tuntut untuk lebih aktif dan semakin meninggalkan potensi dirinya. dan guru berperan sebagai pembimbing yang bertugas untuk mengarahkan peserta didik. Dalam pembelajaran humanistik, belajar di pandang signifikan jika materi pembelajaran memiliki relevansi dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, pembelajaran humanistik menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan siswa yang bermuara pada aktualisasi diri. Aktualisasi diri dalam belajar merupakan upaya guru dalam menoptimalkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang di miliki peserta didik. Peserta didik berperan sebagai pelaku utama yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri. Ketika peserta didik memahami potensi diri, di harapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara positif.³⁰

Teori humanistik bertujuan untuk memanusiakan manusia, sehingga seseorang bisa mengenali dirinya sendiri dengan potensi yang ada dalam dirinya, dan diharapkan untuk bisa mengembangkannya. Humanisme

³⁰Mohammad Muchlis Solichin, “Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI”, *Jurnal Studi Islam*, Vol.5.No.1.(2018),hlm.2.

meyakini bahwa pusat belajar ada pada peserta didik dan pendidik berperan hanya sebagai fasilitator. Sikap serta pengetahuan merupakan syarat untuk mencapai tujuan pengaktualisasian diri dalam lingkungan yang mendukung. Dalam pandangan humanisme, manusia memegang kendali terhadap kehidupan dan perilaku mereka, serta berhak untuk mengembangkan sikap dan kepribadian mereka. Masih dalam pandangan humanisme, belajar bertujuan untuk menjadikan manusia selayaknya manusia, keberhasilan belajar dalam teori humanistik di tandai dengan adanya peserta didik yang mengenali dirinya dan lingkungan sekitarnya dengan baik. Peserta didik di hadapkan pada target untuk mencapai tingkat aktualisasi diri semaksimal mungkin. Teori humanistik berupaya mengerti tingkah laku belajar menurut pandangan peserta didik dan bukan dari pandangan pengamat.³¹

Penerapan teori humanistik pada kegiatan belajar hendaknya pendidik menuntun peserta didik berfikir induktif, mengutamakan praktik serta menekankan pentingnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat di aplikasikan dengan diskusi

³¹Budi Agus Sumantri, “Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal pendidikan dasar*, Vol.3.No.2.(2019),hlm.3.

sehingga peserta didik mampu mengungkapkan pemikiran mereka di hadapan audience. Pendidik mempersilahkan peserta didik menanyakan materi pelajaran yang kurang di mengerti. Proses belajar menurut humanistik bersifat pengembangan kepribadian, kerohanian, perkembangan tingkah laku serta mampu memahami fenomena di masyarakat. Tanda kesuksesan penerapan tersebut yaitu peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran serta adanya perubahan positif cara berfikir, tingkah laku serta pengendalian diri.³²

Teori humanistik dalam pendidikan agama islam di gunakan sebagai cara untuk menyampaikan materi PAI. Penerapan teori humanistik dalam pelajaran PAI ini di lakukan dengan memberikan alasan-alasan rasional terhadap ajaran islam, membrikan kesempatan peserta didik untuk berfikir kritis, kreatif terhadap materi PAI yang di sampaikan dan mengaitkannya dalam kehidupan nyata. Penerapan teori humanistik juga dapat menambah pemahaman guru dan peserta didik

³²Suprihatin, “Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, *jurnal pendidikan*, Voi.3.No.1.(2017),hlm.94

tentang pentingnya pengetahuan, sikap, dan pengalaman ajaran Agama Islam.³³

C. Kajian Pustaka Relevan

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Novita Nur Inayah pada tahun 2021 yang berjudul “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo”.³⁴ Dalam jurnalnya Novita Nur Inayah menjelaskan tentang Penerapan kurikulum merdeka dalam penguatan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PAI memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam menentukan cara yang nyaman dalam belajar yang berpusat pada peserta didik. (Student Centered).

Integrasi dimensi profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran PAI merupakan formula yang tepat dalam tantangan zaman revolusi industri 4.0. Mata pelajaran PAI menjadi penyeimbang dalam kemajuan teknologi revolusi 4.0 karena dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

³³Mohammad Muchlis Solichin, “Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI”, *Jurnal Studi Islam*, Vol.5.No.1.(2018),hlm.4.

³⁴Novita Nur Inayah, “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo”, *Jurnal Of Education and Learning Sciences*, Vol.01.No.01. (2021), hlm.4.

tidak hanya membahas hubungan dengan Allah tetapi juga membahas hubungan dengan manusia, dan alam sekitar. Penyesuaian dimensi profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa hal yang dapat kita capai, yaitu Pengetahuan agama, Nasionalisme, Kepedulian sosial, serta pemanfaatan teknologi 4.0 dalam dunia pendidikan.

Penelitian diatas memiliki relevansi dengan penelitian skripsi ini yang mengkaji mengenai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI. Perbedaanya terdapat pada pembahasannya, dalam jurnal tersebut menekankan pada integrasi dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PAI untuk menghadapi tantangan zaman era revolusi industri 4.0, Sedangkan skripsi ini menekankan pada implementasi penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Dini Irawati dkk pada tahun 2022 yang berjudul “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.”³⁵ Dalam jurnalnya Dina Irawati dkk menjelaskan tentang Profil Pelajar Pancasila yang merupakan rumusan dari cita-cita pendidikan nasional serta sintesis dari berbagai refrensi

³⁵Dini Irawati dkk, “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.6, No.1 (2022), hlm.5.

termasuk hasil kajian di Indonesia dan juga di tingkat Internasional. Sebagai upaya untuk menguatkan pengembangan Profil Pelajar Pancasila di sekolah, pengaturan struktur kurikulum perlu di perluas, tidak hanya mengatur program intrakurikuler saja tetapi program kokurikuler dan ekstrakurikuler. Program kokurikuler yang dilakukan di luar kelas sangat berpotensi untuk pembentukan karakter dan kompetensi umum yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila. Tahapan perkembangannya dari fase ke fase di harapkan dapat membantu pendidik untuk merancang program dan kegiatan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan perkembangan karakter serta memantau perkembangan profil peserta didik.

Penelitian Dini Irawati memiliki korelasi yang sama dengan penelitian skripsi ini yang secara garis besar mengkaji tentang profil pelajar pancasila. Tetapi, dalam penyusunan skripsi ini memiliki latar perbedaan dalam tujuannya yaitu penelitian oleh Dini Irawati mengkaji profil pelajar pancasila dalam upaya mewujudkan karakter bangsa sedangkan dalam skripsi ini mempunyai tujuan untuk mengimplementasikan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Sherly dkk pada tahun 2021 yang berjudul “Sosialisasi Implementasi

Progam Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar.”³⁶ Dalam jurnalnya Sherly menjelaskan tentang Sosialisasi yang di lakukan dengan topik program Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Kemudian menjelaskan juga tentang maksud dari Profil Pelajar Pancasila dan elemen-elemen yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila. selain itu, dalam sosialisasi tersebut pemateri juga menjelaskan mengenai penerapan Profil Pelajar Pancasila yang mewujudkan Student Welbeing karena selama pandemic Covid 19, Pembelajaran daring yang di lakukan SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar hanya sebatas memberikan materi dan tugas secara daring saja.

Peserta didik dapat mempunyai ruang untuk mengembangkan kreativitas mereka sesuai bakat dan minat mereka melalui program Profil Pelajar Pancasila. Melalui sosialisasi tentang profil pelajar pancasila dapat membantu guru dan peserta didik di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar dalam mengenal dan menerapkan profil

³⁶Sherly dkk, “Sosialisasi Implementasi Progam Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar”, *Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, Vol.1, No.3 (2021), hlm.5.

pelajar pancasila melalui pembiasaan, pembinaan dan pembelajaran yang di lakukan secara daring sehingga dapat mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi AKM dan survei karakter.

Penelitian Sherly dkk memiliki korelasi yang sama dengan topik penelitian skripsi ini yang secara garis besar mengkaji tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yang mana penelitian Sherly dkk lebih fokus pada kegiatan sosialisasi implementasi Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan dalam penyusunan skripsi ini lebih fokus pada implementasi penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Tri Pangestuti pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training di SDN Sisirs 06 Batu.”³⁷ Dalam jurnalnya Tri Pangestuti menjelaskan tentang kegiatan In House Training dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila di lakukan dengan beberapa langkah yaitu perencanaan awal, penyusunan

³⁷Tri Pangestuti, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training Di Sdn Sisirs 06 Batu”, *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, Vol.1, No.3(2022), hlm.534.

organisasi dan bahan IHT, Observasi dan Evaluasi pelaksanaan IHT. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting yang di kembangkan sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Kegiatan ini di harapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Selain itu, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila juga di harapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Melalui In House Trainging akan terjalin kebersamaan atau persaudaraan antar guru, pegawai dan peserta didik sehingga dapat meringankan tugas yang menjadi tanggung jawab pekerjaannya. Dengan cara ini maka kualitas pengajaran guru dapat lebih meningkat.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Tri Pangestuti yaitu sama dalam hal implementasi penguatan profil pelajar pancasila tetapi terdapat perbedaan dalam hal tujuannya. Penelitian penulis ini implementasi penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI sedangkan penelitian Tri Pangestuti implementasi penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk

meningkatkan kompetensi guru melalui In House Training.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Sukma Ulandari pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik”.³⁸ Dalam jurnalnya Sukma Ulandari menjelaskan tentang Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan bagian upaya dalam menguatkan karakter peserta didik yang meliputi desain, pengelolaan asmen, pelaporan hasil, serta evaluasi dan tindak lanjut. Dari evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dapat berupa penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan dimensi yang di pilih yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dan melalui aksi dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat juga memunculkan dimensi-dimensi karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Sukma Ulandari yaitu sama dalam upaya penguatan karakter profil pelajar Pancasila tetapi terdapat perbedaan dalam hal tujuannya. Penelitian penulis ini implementasi

³⁸Sukma Ulandari dkk, “Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol.8.No.2. (2023),hlm.127-128.

penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI sedangkan penelitian Sukma Ulandari implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dalam upaya penguatan karakter peserta didik.

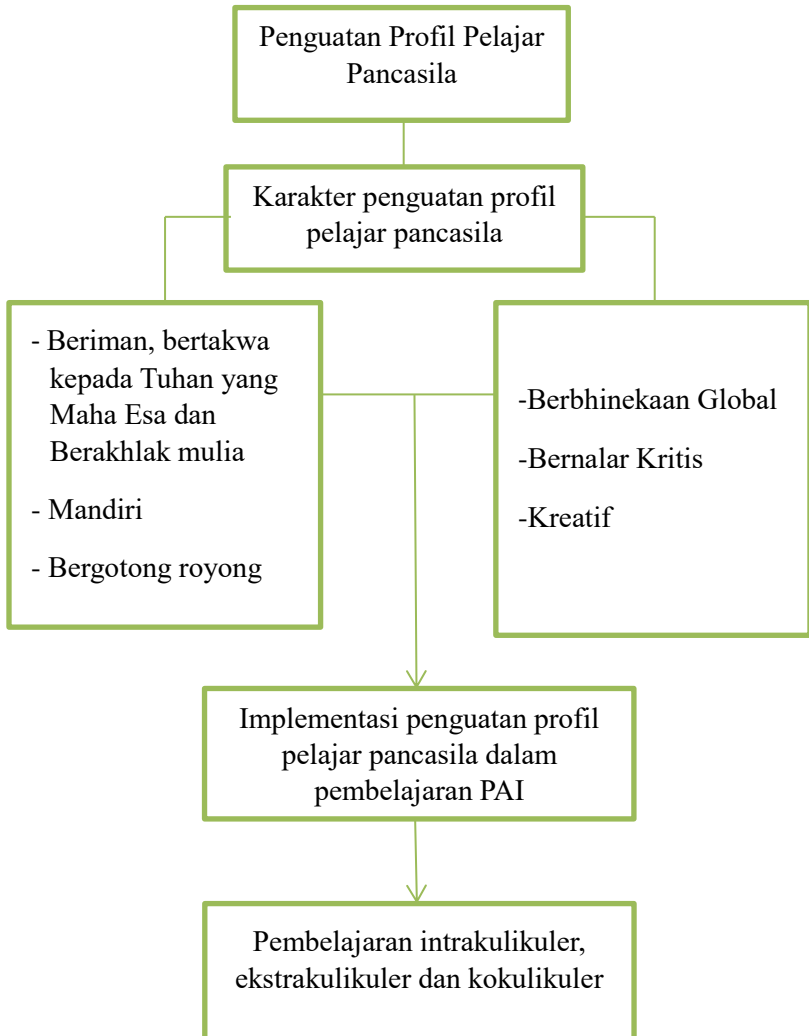
D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah peta konsep hasil penelitian yang akan diharapkan berdasarkan kajian teori. Kerangka berfikir menjadi pijakan dalam mendeskripsikan data atau menemukan teori berdasarkan data lapangan.³⁹ Penelitian mengenai Implementasi penguatan profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang di mulai dengan memahami pengertian profil pelajar pancasila, di lanjutkan dengan pembentukan enam karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik. pembentukan karakter tersebut dapat terwujud melalui adanya enam dimensi dalam profil pelajar pancasila yang terdiri dari beriman,bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Bergotong royong, kreatif, Bernalar kritis, dan Mandiri.⁴⁰ Enam dimensi ini dapat berkembang dan di wujudkan pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dengan

³⁹Tim Dosen FITK, *Pedoman Penulisan Skripsi*,(Semarang:FITK,2022), hlm.13

⁴⁰Nursalam, Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*, (Serang Baanten : CV.AA.RIZKY, 2022), hlm.18-19.

bantuan semua pihak. Keenam kompetensi diatas harus saling berkaitan dan menguatkan sehingga dapat mewujudkan implementasi penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Penelitian ini termasuk jenis pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan menghasilkan tentang Implementasi penguatan karakter profil pelajar pancasila pada pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang di amati.¹ Penelitian kualitatif ini dilaksanakan berdasarkan dengan kondisi alami, Dengan penganalisisan secara mendalam terhadap objek penelitian.² Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran terkait fenomena unik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian pendekatan fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat secara dekat kegiatan individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi ini bertujuan untuk menjelaskan pengalaman-pengalaman yang di alami seseorang dalam kehidupan sehari-hari termasuk interaksi dengan oranglain.

¹Winarno, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang:UNM,2011), hlm.57.

²Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta,2017),hlm.32

Penelitian fenomenologi termasuk penelitian kualitatif murni karena pelaksanaannya berlandaskan pada usaha mempelajari dan melukiskan ciri-ciri intrinsik fenomena itu sendiri.³ Penelitian ini mendeskripsikan tentang “Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang”. Yang di mulai dengan menjelaskan pengertian dari profil pelajar pancasila, menyebutkan Dimensi profil pelajar pancasila dan menerapkannya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Semarang yang terdiri dari kelas Animasi 1 dan animasi 2, kelas akutansi , dan kelas pemasaran. SMK Muhammadiyah 1 Semarang terletak di jalan Indrapasta No.37, Pindrikan Lor, Kecamatan Semarang Tengah kota Semarang, jawa tengah. Peneliti memilih penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Semarang karena ketertarikan peneliti terhadap penerapan Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang yang terdiri dari beberapa kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran

³Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta:Suaka Medika, 2015), hlm.13.

PAI yang mana kegiatan tersebut bisa langsung di implementasikan pada peserta didik dalam pembelajaran PAI.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian sekaligus sebagai sumber data penelitian ini di tentukan dengan menetapkan sumber-sumber yang bisa memberikan informasi terkait judul peneliti yaitu “Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang”. Untuk mendapatkan sumber data penelitian, maka di bagi menjadi dua sumber data yaitu data primer yang di ambil dari obyek penelitian secara langsung oleh peneliti baik di lakukan secara perorangan atau kelompok. dan data sekunder yang di peroleh secara tidak langsung dari obyek penelitian, yang diperoleh dari sumber yang sudah tersusun menjadi dokumen.⁴ Sumber tersebut dapat berupa buku, artikel, jurnal,dan lain sebagainya.

1. Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini di peroleh dari hasil observasi atau pengamatan secara langsung untuk mengetahui kondisi nyata di sekolah SMK

⁴Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,1995), hlm.84.

Muhammadiyah 1 Semarang, dengan wawancara dengan orang-orang yang memiliki peran sesuai dengan judul peneliti yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini didapat dari karya ilmiah atau karya tulis lain yang relevan dengan judul peneliti.⁵ Data ini juga di peroleh dari dokumentasi yang berupa foto foto kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan judul peneliti.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan obyek khusus dalam penelitian sesuai dengan pertanyaan peneliti yang ditetapkan.⁶ Fokus penelitian dalam pendekatan penelitian kualitatif ini yaitu Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI. Hal ini di dasarkan pada proses berjalannya penguatan karakter profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dengan semua ciri khas progam tersebut yang mana progam tersebut berisi kegiatan yang berkaitan

⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.152.

⁶Tim Dosen FITK, *Pedoman Penulisan Skripsi* ,(Semarang:FITK,2022), hlm.15.

dengan mata pembelajaran PAI. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran PAI terutama dalam membentuk karakter peserta didik. Fokus penelitian ini menggunakan aspek psikomotorik yang melibatkan kemampuan dan keterampilan memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang mana peserta didik langsung praktek dan menerapkan kegiatan penguatan karakter profil pelajar pancasila tersebut dalam pembelajaran PAI.⁷ Dalam pendalaman fokus penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara, di lanjutkan dengan observasi dan studi dokumentasi mengenai implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung antara interview dan responder dan menggunakan alat yang di namakan Interview Guide (Panduan

⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm.122.

Wawancara).⁸ Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

2. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan terhadap suatu kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik pengumpulan data dengan observasi di gunakan untuk mengamati perubahan kejadian sosial dan fenomena yang tumbuh berkembang, kemudian dapat dilakukan penilaian. Tujuan utama observasi adalah mengumpulkan data dan informasi dari fenomena dan gejala sosial, baik kejadian maupun tindakan, interaksi responden dengan lingkungan, dan faktor-faktor lain yang diamati.⁹ Pada penelitian ini, Peneliti melakukan observasi di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada proses kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dan pembelajaran pendidikan mata pelajaran pendidikan

⁸Hardiyani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm.138.

⁹Zainal Arifin, "*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.231.

agama islam yang mencakup pelaksanaan kegiatan tersebut dan bagaimana penerapan program tersebut pada pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam. Hasil observasi ini berguna untuk penyempurna atau pelengkap data penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen.¹⁰ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan peneliti untuk dapat mengeksplorasi data yang terjadi pada tahap penelitian sesuai pada fokus permasalahan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu informasi tentang Implementasi Penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang yang di dapat melalui berbagai dokumen berupa buku, jurnal, artikel, foto kegiatan dan sumber dokumen lain yang di butuhkan dalam penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai cara, yaitu sebagai berikut :

¹⁰Hardiyani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm.150.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dapat menumbuhkan kepercayaan kepada peneliti, karena semakin lama semakin terbiasa dan lebih memahami kondisi lapangan. Pada penelitian ini, peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang belum pernah di temui atau data baru. Dengan perpanjangan penelitian ini, peneliti dapat mengerti apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang benar atau tidak.¹¹ Pada tahap ini, peneliti masih di anggap sebagai orang asing sehingga perpanjangan penelitian ini sangat di perlukan oleh peneliti untuk melengkapi data penelitian. Selain itu, perpanjangan penelitian juga dapat mempererat kedekatan terhadap responder sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang kredibel.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan penemuan data yang di peroleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Triangulasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis :

a. Triangulasi Sumber, dilaksanakan untuk mengetes

¹¹Hardiyani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm.202.

keabsahan data dengan menguji data yang sudah di dapat dari berbagai sumber.¹² Peneliti mengumpulkan dan membandingkan data yang di peroleh melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

- b. Triangulasi Teknik, Triangulasi ini dilakukan dengan metode menguji data sumber yang sama dengan beberapa teknik yang bervariasi.¹³ Pada penelitian ini, Peneliti mendapatkan sumber yang sama dari teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, Triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan wawancara observasi atau teknik lain kepada sumber data dalam situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁴ Pada penelitian ini, Peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data bisa hari, jam, tanggal, dan lain sebagainya. Karena waktu dapat mempengaruhi data

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm.369.

¹³Eri Barlian, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang:Sukabumi Press, 2016), hlm.67-68.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm.370.

yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya, data harus dirampingkan, di pilih mana yang penting kemudian disederhanakan dan diabstraksikan. Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal terpenting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan sehingga dapat memberikan gambar yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.¹⁵ Pada penelitian ini, Reduksi data dilakukan setelah semua data penelitian mengenai Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang sudah terkumpul. Kemudian peneliti melakukan penyederhanaan dengan pengambilan bagian terpenting dari banyaknya data. Dilanjutkan dengan penggolongan sesuai dengan Subbab dan Sub-sub bab yang ada dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu kegiatan mengumpulkan informasi sehingga memberikan kemungkinan penarikan

¹⁵Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya :UNESA University Press, 2007), hlm.32.

kesimpulan.¹⁶ Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengorganisasikan materi yang sudah disederhanakan. Pengorganisasian dilakukan dengan menggolongkan materi yang sudah disederhanakan yang ditulis dengan jelas dan spesifik sesuai dengan bab dan sub bab dalam penelitian. Sehingga mudah dipahami oleh orang yang membacanya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama melakukan penelitian di lapangan supaya mendapatkan kesimpulan yang akurat. Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah tahap reduksi dan display pada penelitian selesai dengan mengecek kembali data dengan kesesuaian catatan peneliti untuk mencapai kesimpulan yang kredibel.¹⁷ Peneliti menarik kesimpulan yang telah diteliti dengan didukung adanya bukti yang valid.

¹⁶Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Al-Hadharoh : UIN Antasari Banjarmasin*. Vol.17, No.33(2018), hlm.94.

¹⁷Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Book, 2014), hlm.174-177.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMK Muhammadiyah 1 Semarang

1. Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Semarang

SMK Muhammadiyah 1 Semarang merupakan salah satu sekolah PK (Pusat Keunggulan) di Jawa Tengah. SMK Muhammadiyah Semarang didirikan pada tanggal 1 Januari 1972 yang berlokasi di Jalan Indraprasta No 37 Semarang, Kelurahan Pendrikan Lor, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. SMK Muhammadiyah 1 Semarang adalah salah satu sekolah swasta favorit di Kota Semarang di bidang Bisnis dan Manajemen dan Seni Rupa. Berdiri tanggal 1 Januari 1972 dengan SK Pendirian No. KPPE/015/C.IV/III/B/'72.- di bawah Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang.¹⁸

SMK Muhammadiyah 1 Semarang memiliki dua bidang keahlian yaitu, Bisnis Manajemen serta Seni dan Ekonomi Kreatif, Bidang Keahlian Bisnis dan

¹⁸Hasil Dokumentasi Profil SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada hari Selasa, 28 Maret 2023, Pukul 09.00

Manajemen memiliki dua program Keahlian yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga serta Pemasaran serta Bidang Keahlian Seni dan Ekonomi kreatif memiliki satu program keahlian Animasi.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Semarang

a. Visi

“Terwujud SMK Muhammadiyah 1 Semarang berkemajuan yang mampu mencetak lulusan berakhlak mulia, kompeten dan profesional.”¹⁹

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis agama atau religiusitas, mengaplikasikan pendidikan berbasis karakter profil pelajar pancasila dan budaya kerja.
- 2) Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.
- 3) Menjalin hubungan kerjasama dengan dunia usaha/industry dan menyalurkan lulusan sebagai tenaga pelaksana yang menguasai iptek sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan dunia industri.
- 4) Menjadi sekolah yang menyiapkan anak bangsa yang memiliki profesionalisme dalam segala

¹⁹Hasil Dokumentasi Visi Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada Selasa 28 Maret 2023 Pukul 09.00.

bidang.²⁰

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar dan menengah, maka tujuan sekolah SMK Muhammadiyah 1 Semarang dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujud pelajar muslim yang cakap dan menguasai teknologi.
- 2) Tercetak lulusan yang memiliki soft competency dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Berpartisipasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menjalin kerjasama lembaga pendidikan, berkolaborasi bersama media dalam mempublikasikan program sekolah.
- 4) Terlaksananya pendekatan pembelajaran berbasis proyek dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (online) maupun luring (offline).
- 5) Tercetak lulusan yang kompeten dan terampil sesuai tuntutan dunia industry/usaha yang siap terjun di dunia usaha / kerja.
- 6) Tersedia Guru dan lulusan yang bersertifikat

²⁰Hasil Dokumentasi Misi SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada Selasa, 28 Maret 2023 pukul 09.00.

kompetensi sesuai standar industri.

- 7) Tertanam jiwa pengusaha kedalam dada setiap peserta didik dalam berbagai kegiatan proses belajar dikelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa dengan tetap menjaga protokol kesehatan baik bagi para guru maupun peserta didik.
- 8) Terselenggara berbagai kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan sikap profesionalisme.²¹

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam perkembangan dan kenyamanan kegiatan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Semarang sehingga pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dapat berjalan dengan baik.²² Adapun data yang diperoleh pada bulan maret 2023 lalu terkait sarana dan prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Semarang yaitu :

²¹Hasil Dokumentasi Tujuan Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada Selasa, 28 Maret 2023 pukul 09.00

²²Hasil Dokumentasi Sarana Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada Selasa, 28 Maret 2023 pukul 09.00

No	Ruangan	Jumlah	No	Ruangan	Jumlah
1.	Tempat Parkir	1	13.	Laboratorium Akuntansi Manual	1
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	14.	Bussines Center	1
4.	Ruang Guru	1	15.	Studio Video	1
5.	Ruang BKK	1	16.	Studio Musik	1
6.	Ruang BK	1	17.	Masjid	1
7.	Ruang Kesiswaan	1	18.	Unit Produksi	1
8.	Ruang UKS	1	19.	Kamar Mandi/WC	12
9.	Ruang Kelas	11	20.	Kantin	3
10.	Perpustakaan	1	21.	Gudang	2
11.	Laboratorium Animasi	2	22.	Dapur	1
12.	Laboratorium Bisnis Manajemen	1	23.	Lapangan	1

B. Deskripsi Data

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang implementasi penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang adalah sebagai berikut:

1. Implementasi penguatan karakter profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang

a. Intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. Berdasarkan penuturan bapak Rifa'i Selaku guru mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang menyatakan bahwa :

“Implementasi Penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan intrakurikuler pembelajaran PAI dilaksanakan melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran PAI. Dalam materi tersebut terdapat nilai spiritual yang pada dasarnya mengajarkan kebaikan pada peserta didik. tentu dalam hal ini sejalan dengan penguatan karakter profil pelajar pancasila.”²³ Penguatan karakter dalam materi pembelajaran PAI tersebut antarlain sebagai berikut:

- 1) Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI melalui materi pembelajaran Bacaan Dzikir dan Doa Setelah Salat Fardlu

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang Implementasi penguatan karakter profil pelajar pancasila yang dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler pada mata pelajaran PAI yang membahas tentang bacaan dzikir dan doa setelah solat fardlu. Dalam kegiatan ini peserta didik di dalam kelas di perintahkan untuk

²³Hasil wawancara dengan bapak rifa'i Guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada hari Selasa, 27 Juni 2023 pukul 14.00.

menghafalkan bacaan dzikir dan doa setelah solat fardu supaya peserta didik dapat mengamalkannya ketika mereka melaksanakan ibadah solat.²⁴

Dalam kegiatan intakurikuler ini, sebelum memulai pembelajaran PAI peserta didik di biasakan untuk membaca bersama-sama bacaan dzikir dan doa setelah dzikir tersebut supaya peserta didik tambah lancar dalam melafadzkan bacaan dzikir dan doa setelah solat fardlu dan supaya peserta didik tidak lupa dengan hafalan bacaan dzikir dan doa setelah solat fardlu yang sudah mereka hafalkan.

2) Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Melalui Materi Kondisi Sosio-Kultural Mekkah Sebelum Islam

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI melalui materi Kondisi Sosio-Kultural Mekkah Sebelum Islam peserta didik diberikan pemahaman tentang kondisi sosio-kultural mekkah sebelum islam.

Dalam kegiatan intrakurikuler ini, Peserta didik juga di minta untuk membuat peta konsep

²⁴Hasil observasi lapangan pada Selasa, 27 Juni 2023 pukul 09.00

tentang materi kondisi sosio-kultural mekkah sebelum islam. Setelah itu, Peserta didik di minta untuk maju kedepan untuk menjelaskan di depan teman-teman kelas mereka mengenai peta konsep tentang materi kondisi sosio-kultural mekkah sebelum islam yang telah mereka buat.²⁵

3) Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI melalui materi pembelajaran zakat

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI melalui pembelajaran zakat peserta didik diberikan pemahaman tentang apa itu zakat, peserta didik juga dijelaskan tentang macam-macam zakat.

Dalam kegiatan intrakurikuler ini, Peserta didik juga diberi penjelasan oleh guru mengenai orang-orang yang berhak menerima zakat supaya peserta didik faham dengan betul mengenai zakat dan mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI melalui pembelajaran Asmaul husna

²⁵Hasil observasi lapangan pada Selasa, 27 Juni 2023 pukul 09.00

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang Penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PAI yang membahas tentang Asmaul husna ini peserta didik sebelum memulai pembelajaran PAI peserta didik di biasakan untuk membaca Asmaul husna secara bersama-sama supaya mereka selalu ingat dengan Tuhan Yang Maha Esa.²⁶

Dalam kegiatan intrakurikuler ini, Peserta didik juga di perintahkan untuk menghafalkan Asmaul husna beserta artinya supaya peserta didik selalu ingat bahwa Allah itu memiliki nama-nama yang indah yang bisa mereka ingat setiap saat dan supaya peserta didik dapat mencontoh arti dari Asmaul husna yang dapat peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Implementasi

²⁶Hasil observasi lapangan pada Selasa, 27 Juni 2023 pukul 09.00

penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dalam kegiatan ini peserta didik di biaskan untuk memulai pembelajaran dengan membaca Al-qur'an secara bersama-sama (surat nya sesuai dengan apa yang di perintahkan oleh guru pengampu) kemudian peserta didik di suruh menulis surat tersebut di buku tulis masing-masing. Misalnya menulis surat Al-Baqoroh ayat 30 dan Az zariyat ayat 56.²⁷

Dalam kegiatan intrakurikuler ini, Peserta didik juga di biasakan untuk menghafalkan surat dan mengahafalkan arti dari surat yang terdapat dalam Al-quran. Misalnya surat Al-Baqoroh ayat 30 dan Az zariyat ayat 56. Kemudian pesrta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi tugas untuk mengidentifikasi hukum bacaan tajwid yang ada dalam surat yang telah ditentukan oleh guru pengampu tersebut.

Implementasi Penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan intrakurikuler pembelajaran PAI ini dilaksanakan dengan menggunakan enam

²⁷Hasil observasi lapangan pada Selasa, 27 Juni 2023 pukul 09.00

dimensi yang harus di miliki oleh peserta didik. Seperti yang telah di tuturkan oleh Bapak Rifa'i selaku guru PAI menyatakan bahwa :

“Sesuai dengan Visi SMK Muhammadiyah 1 Semarang yaitu terwujudnya SMK Muhammadiyah 1 Semarang berkembang yang mampu mencetak lulusan yang berakhlak mulia. Dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Semarang yaitu dapat melaksanakan pembelajaran yang berbasis religiusitas, mengaplikasikan pendidikan berbasis karakter profil pelajar pancasila. Dalam enam dimensi profil pelajar pancasila ini, di SMK Muhammadiyah 1 Semarang menerapkan penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dengan cara membentuk karakter peserta didik sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila, dimana karakter tersebut sangat di butuhkan kapanpun dan dimanapun dan mampu menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari karena dimensi ini merupakan landasan pertama yang sangat penting dalam menerapkan penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya enam dimensi ini, maka peserta didik dapat dengan mudah dibentuk dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.”²⁸ Enam dimensi profil pelajar pancasila yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Semarang antaralain sebagai berikut:

1) Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Peserta didik yang berakhlak mulia yaitu peserta didik yang berakhlak dengan Tuhan Yang

²⁸Hasil wawancara dengan Bapak Rifa'i Guru Mata Pelajaran PAI SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada hari Rabu, 5 April 2023 pukul 13.00.

Maha Esa. Peserta didik yang memahami agama dan kepercayaan serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dalam kegiatan intrakurikuler menerapkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang di laksanakan dalam pembelajaran PAI melalui beberapa materi pelajaran PAI.²⁹

2) Berkebhinekaan global

Dalam dimensi ini, Peserta didik mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berfikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Dalam pembelajaran intrakurikuler ini peserta didik di harapkan dapat menumbuhkan karakter berkebhinekaan global dengan cara peserta didik tidak boleh membedakan satu sama lain, tidak boleh pilih-pilih teman di sekolah, harus bergaul dengan

²⁹Hasil observasi lapangan pada Selasa, 27 Juni 2023 pukul 09.00.

semua orang tanpa memandang suku, ras dan lain sebagainya yang ada di lingkungan sekolah terutama dalam pembelajaran PAI.³⁰

3) Gotong Royong

Dalam dimensi ini, peserta didik dalam melaksanakan kegiatan intrakurikuler dalam pembelajaran PAI peserta didik harus memiliki kemampuan gotong royong yaitu kemampuan dalam melakukan kegiatan secara bersama-sama agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Dimensi gotong royong mencerminkan menghargai semangat gotong royong, menyelesaikan masalah bersama, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang penanaman dimensi gotong royong ini di tanamkan dalam kegiatan pembelajaran PAI yang berupa materi diskusi atau tugas kelompok yang mana peserta didik di minta untuk bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing dan saling membantu satu sama lain.

4) Mandiri

Dimensi Mandiri dalam kegiatan

³⁰Hasil observasi lapangan pada Selasa, 27 Juni 2023 pukul 09.00.

intrakurikuler ini peserta didik tidak bergantung kepada oranglain. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dalam dimensi mandiri ini peserta didik di biasakan dengan kegiatan intrakurikuler pembelajaran PAI dengan kegiatan menghafal surat dalam Al-qur'an yang telah ditentukan oleh guru PAI.

Dalam penanaman dimensi mandiri ini peserta didik juga di biasakan mengikuti kegiatan hafalan-hafalan lain seperti hafalan bacaan dzikir dan doa setelah salat dan hafalan Asmaul husna. Peserta didik di biasakan dengan kegiatan tersebut supaya mereka dapat menanamkan nilai karakter mandiri dalam dirinya yaitu bertanggung jawab atas hafalan yang sudah di hafalkan.³¹

5) Bernalar Kritis

Dalam dimensi ini, peserta didik yang bernalar kritis harus mampu sejara objektif memproses informasi dengan baik dan membangun keterkaitan antara berbagai informasi tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dimensi ini di tanamkan dalam kegiatan intrakurikuler melalui diskusi yang di laksanakan

³¹Hasil observasi lapangan pada Selasa, 27 Juni 2023 pukul 09.00.

dalam materi baca tulis Al-Qur'an.

6) Kreatif

Dalam dimensi ini, peserta didik yang kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna dan bermanfaat. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan gagasan menurut pendapatnya sendiri supaya peserta didik berani untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang peserta didik di latih untuk membuat karya seperti dalam kegiatan intrakurikuler yang di laksanakan dalam pembelajaran PAI melalui materi kondisi sosio-kultural mekkah sebelum Islam dengan membuat peta konsep tentang materi tersebut.

b. Ekstrakurikuler

Kegiatan pembelajaran ini merupakan kegiatan bakat minat peserta didik yang di dalamnya terdapat dukungan dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila. Berdasarkan penuturan Ibu Dwi Kartika selaku Waka kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang menyatakan bahwa :

“Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan pendukung dari kegiatan intrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Kegiatan ini dapat

membantu dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI.”³² Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI ini terdiri dari beberapa kegiatan, antarlain sebagai berikut:

1) Kegiatan Tilawatil Qur’an

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, Kegiatan tilawatil Qur’an ini di laksanakan setiap hari selasa dan kamis sore. Kegiatan ini di ampu oleh Guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Peserta didik dilatih dalam melantunkan ayat-ayat Al-qur’an dengan berbagai irama yang diajarkan supaya peserta didik mampu atau terbiasa ketika membaca Al-quran bisa menggunakan irama yang indah.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik juga diajarkan membaca Al-quran dengan menggunakan irama peserta didik juga di ajarkan supaya tartil dalam membaca Al-quran sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid supaya bacaan Al-qur’an peserta didik menjadi lebih indah ketika di dengarkan.

2) Kegiatan Khitobah

³²Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Kartika Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada Rabu, 5 April 2023 pukul 13.00.

Berdasarkan observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, kegiatan khitobah ini dilaksanakan setiap hari rabu. Kegiatan ini di ampu oleh semua guru Non Produktif (selain guru Akuntansi, Pemasaran dan Animasi) di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Dalam kegiatan khitobah ini peserta didik diberi tugas membuat teks khitobah secara individu sesuai tema yang sudah di tentukan.³³

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik juga dilatih untuk menampilkan hasil khitobah yang mereka buat. Peserta didik di perintahkan untuk maju menampilkan khitobah yang mereka buat di depan teman-teman kelas mereka.

- 3) Kegiatan salat duha, salat duhur, dan salat asar berjamaah

Berdasarkan observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, Kegiatan salat duha, salat duhur dan salat asar berjamaah ini dilaksanakan rutin setiap hari. Kegiatan ini merupakan kegiatan pendukung dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila. kegiatan ini di laksanakan supaya peserta didik terbiasa melakukan salat sunnah secara

³³Hasil observasi lapangan pada Selasa, 28 Maret 2023 pukul 09.00

berjamaah dan salat wajib berjama'ah.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik diwajibkan mengikuti semua kecuali yang sedang berhalangan karena salat duha berjamaah, salat duhur berjamaah, dan salat asar berjamaah merupakan kegiatan wajib yang ditetapkan oleh sekolah.

4) Kegiatan Rebana

Berdasarkan observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, kegiatan rebana ini dilaksanakan rutin setiap hari jumat sore. Kegiatan ini merupakan kegiatan pendukung dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila. kegiatan ini dilaksanakan supaya peserta didik selalu ingat dengan Nabi Muhammad SAW karena dengan adanya kegiatan ini peserta didik dapat menumbuhkan rasa cinta peserta didik kepada Nabi Muhammad SAW.³⁴

5) Kegiatan Kerja Bakti

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, kebersihan merupakan sebagian dari iman maka kegiatan ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh semua peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Kegiatan ini di

³⁴Hasil observasi lapangan pada Selasa, 28 Maret 2023 pukul 09.00

laksanakan setiap hari jumat. Kegiatan ini dapat menguatkan karakter gotong rotong pada peserta didik.³⁵

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik di perintahkan untuk bekerja sama satu sama lain atau membantu satu sama lain supaya dapat muncul nilai karakter gotong royong pada diri peserta didik.

Penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI yang di laksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan dengan menggunakan enam dimensi profil pelajar pancasila yang harus diraih oleh peserta didik. Seperti yang telah di tuturkan oleh Ibu Dwi Kartika Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang menyatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Semarang bertujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta membantu menguatkan karakter peserta didik sesuai dengan bakat masing-masing yang mereka miliki. Kegiatan ekstrakurikuler ini menanamkan enam Dimensi profil pelajar pancasila yang harus di miliki oleh peserta didik, di SMK Muhammadiyah 1 Semarang menerapkan penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dengan cara membentuk karakter peserta didik sesuai dengan menanamkan dimensi profil

³⁵Hasil observasi lapangan pada Selasa, 28 Maret 2023 pukul 09.00

pelajar pancasila melalui kegiatan pendukung yang berupa kegiatan ekstrakurikuler ini.”³⁶ Enam dimensi tersebut antarlain sebagai berikut :

1) Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Dalam dimensi ini, peserta didik harus memahami agama dan kepercayaan serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dimensi ini di terapkan dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan pendukung dari kegiatan intrakurikuler yang terdiri dari kegiatan tilawatil qur’an, khitobah, kegiatan solat duha, duhur dan asar berjamaah, kegiatan rebana dan kegiatan kerja bakti.

2) Berkebhinekaan Global

Dalam dimensi ini, peserta didik harus memiliki sikap nasionalis, tetap mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya pada satu sisi, dan pada sisi lain berfikiran terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain secara global.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dimensi

³⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Kartika Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada Rabu, 5 April 2023 pukul 09.00.

berkebhinekaan global ini di tanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari kegiatan tilawatil qur'an, khitobah, kegiatan solat duha, duhur dan asar berjamaah, kegiatan rebana dan kegiatan kerja bakti. Dalam hal ini, peserta didik akan menanamkan dimensi kebhinekaan pada dirinya sehingga peserta didik dapat menerapkan sikap saling menghormati dan menghargai peserspektif orang lain yang di laksanakan dalam beberapa kegiatam ekstrakurikuler tersebut.³⁷

3) Gotong Royong

Dalam dimensi ini, peserta didik harus memiliki kemampuan gotong royong yang berupa kemampuan dalam melakukan kegiatan secara bersama-sama agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang penanaman dimensi gotong royong ini di tanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berupa kegiatan kerja bakti.

4) Mandiri

Dalam dimensi ini, peserta didik harus menjadi pelajar yang mandiri yang bertanggung jawab atas

³⁷Hasil observasi lapangan pada Selasa, 28 Maret 2023 pukul 09.00

proses dan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang penanaman dimensi mandiri ini di tanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berupa kegiatan tilawatil qur'an dan kegiatan khitobah.³⁸

5) Bernalar Kritis

Dalam dimensi ini, peserta didik yang bernalar kritis itu peserta didik yang mampu memproses informasi kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi mengevaluasi dan menyimpulkannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang penanaman dimensi bernalar kritis ini di tanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berupa kegiatan khitobah yang mana peserta didik harus bisa berfikir secara kritis dalam membuat teks khitobah yang akan di praktekkkan di depan teman-teman mereka.

6) Kreatif

Dalam dimensi ini, peserta didik harus mampu menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna dan bermanfaat bagi orang lain. Berdasarkan hasil

³⁸Hasil observasi lapangan pada Selasa, 28 Maret 2023 pukul 09.00

observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang penanaman dimensi kreatif ini di tanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler khitobah yang mana peserta didik harus membuat secara kreatif teks khitobah yang akan mereka praktekan di depan teman-teman mereka supaya teks khitobah tersebut bermanfaat bagi teman-teman yang lain.

c. Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah pendukung dari kegiatan intrakurikuler yang merupakan pendukung dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rifa'i Guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Semarang menyatakan bahwa:

“Kegiatan kokurikuler ini merupakan kegiatan pendukung dari kegiatan intrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Kegiatan ini dapat membantu dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI.”³⁹ Kegiatan kokurikuler yang dapat membantu penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI, terdiri dari beberapa kegiatan, antarlain sebagai berikut:

1) Kegiatan Tahfidz

Berdasarkan observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, Kegiatan ini

³⁹Hasil wawancara dengan Bapak Rifa'i Guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada hari Selasa, 27 Juni 2023 pukul 14.00.

dilaksanakan rutin setiap hari selasa dan kamis. Kegiatan ini di ampu oleh guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Dalam kegiatan ini, peserta didik di minta untuk menghafalkan ayat-ayat Al-qur'an dan menyetorkan hafalan tersebut kepada guru PAI.⁴⁰

Dalam kegiatan kokurikuler ini, peserta didik juga di perintahkan untuk memperhatikan bacaan qur'an yang di hafalkannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang sudah di ajarkan dalam pelajaran PAI.

2) Tadarus Al-Qur'an

Berdasarkan observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini di laksanakan setiap hari selasa dan kamis. Kegiatan ini di ampu oleh guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Dalam kegiatan ini, Salah satu peserta didik di tunjuk untuk membaca Al-Qur'an dan yang lain menyimak dan mendengarkan.

Dalam kegiatan kokurikuler ini, peserta didik juga di perintahkan untuk memperhatikan bacaan Al-qur'an yang di baca oleh pesertad didik yang sudah di tunjuk untuk membacakannya sesuai dengan ilmu

⁴⁰Hasil Observasi lapangan pada Selasa, 28 Maret 2023 Pukul 09.00.

tajwid yang telah di ajarkan dalam pembelajaran PAI.

3) Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (Maulid Nabi)

Kegiatan kokurikuler ini merupakan kegiatan yang di laksanakan pada hari-hari besar islam. Kegiatan ini bisa membantu dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI.

Kegiatan ini sebagai bentuk rasa hormat kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini di laksanakan supaya peserta didik selalu ingat dengan Nabi dan sebagai bentuk rasa bangga dan syukur menjadi umat Nabi Muhammad SAW.⁴¹

Penguatan karakter profil pelajar pancasila pada kegiatan kokurikuler dilaksanakan dengan menggunakan enam dimensi profil pelajar pancasila yang harus diraih oleh peserta didik. Seperti yang telah di tuturkan oleh Bapak Rifa'i selaku guru PAI menyatakan bahwa :

“Kegiatan Kokurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Semarang merupakan pendukung dalam kegiatan intrakurikuler, Kegiatan ini di laksanakan dengan menanamkan enam dimensi profil pelajar pancasila.”

⁴¹Hasil Observasi lapangan pada Selasa, 28 Maret 2023 Pukul 09.00.

Enam dimensi tersebut antarlain sebagai berikut :⁴²

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Dalam dimensi ini, peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia ini peserta didik yang berakhlak mulia dengan Tuhan yang Maha Esa yang mampu memahami agama dan kepercayaan serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dimensi ini di tanamkan dalam kegiatan kokurikuler yang menjadi pendukung kegiatan intrakurikuler yang berupa kegiatan tahfidz, tadarus dan maulid Nabi.

- 2) Berkebhinekaan Global

Dalam dimensi ini, peserta didik harus mempertahankan budaya luhur dan identitasnya dan tetap berfikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai satu sama lain. Berdasarkan observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang

⁴²Hasil wawancara dengan Bapak Rifa'i Guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada hari Selasa, 27 Juni 2023 pukul 14.00.

penanaman dimensi berkebhinekaan global ini di tanamkan dalam kegiatan kokurikuler yang menjadi pendukung kegiatan intrakurikuler yang berupa kegiatan tahfidz, tadarus dan maulid Nabi yang mana peserta didik harus bisa menghargai satu sama lain dalam kegiatan kokurikuler tersebut.

3) Gotong Royong

Dalam dimensi ini, peserta didik harus memiliki kemampuan gotong royong atau melakukan sesuatu secara bersama-sama supaya kegiatan yang di laksanakan berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dimensi gotong royong ini di tanamkan dalam kegiatan kokurikuler yang berupa kegiatan maulid nabi yang mana dalam kegiatan maulid nabi peserta didik harus saling gotong royong supaya kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.⁴³

4) Mandiri

Dalam dimensi ini, peserta didik harus memiliki dimensi mandiri pada diri mereka karena peserta didik harus bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang

⁴³Hasil Observasi lapangan pada Selasa, 28 Maret 2023 Pukul 09.00.

penanaman dimensi mandiri ini dapat di tanamkan dalam kegiatan kokurikuler yang berupa kegiatan tahfidz yang mana peserta didik harus memiliki sikap tanggung jawab atas kegiatan kokurikuler tersebut.⁴⁴

5) Bernalar Kritis

Dalam dimensi ini, peserta didik yang bernalar kritis itu yang mampu secara objektif memproses informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan mampu membangun keterkaitan antara berbagai informasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dimensi bernalar kritis dapat di tanamkan dalam kegiatan kokurikuler yang menjadi pendukung kegiatan intrakurikuler yang berupa kegiatan tahfidz, tadarus dan maulid Nabi.

6) Kreatif

Dalam dimensi ini, peserta didik yang kreatif itu peserta didik yang mampu menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna dan bermanfaat. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dimensi ini di tanamkan dalam kegiatan kokurikuler yang berupa kegiatan tahfidz, tadarus dan maulid Nabi yang mana kegiatan

⁴⁴Hasil Observasi lapangan pada Selasa, 28 Maret 2023 Pukul 09.00.

kokurikuler tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang bermakna dan bermanfaat.

2. Dampak Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI

Penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI ini memiliki beberapa dampak antarlain sebagai berikut:

a. Dampak penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI yang dirasakan oleh sekolah

Seperti yang telah di tuturkan oleh bapak Lukman Hakim selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Semarang menyatakan bahwa:

“Kegiatan penguatan karakter profil pelajar pancasila sekolah. Karena sesuai dengan visi sekolah yang mewujudkan SMK Muhammadiyah 1 Semarang menjadi sekolah yang mampu mencetak lulusan berakhlak mulia, kompeten dan profesional.”⁴⁵

Dengan adanya penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI ini dapat menjadikan satuan pendidikan menjadi :

- 1) Menjadikan sekolah menjadi sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan

⁴⁵Hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada Selasa, 20 Juni 2023 pukul 14.00.

masyarakat. Dampak ini berkaitan dengan enam dimensi profil pelajar pancasila yang berupa dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif yang terdapat dalam kegiatan penguatan karakter profil pelajar pancasila yang di laksanakan dalam kegiatan intrakurikuler melalui materi pembelajaran PAI. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya menerima teori pelajaran saja tetapi mereka harus bisa mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan sekitarnya (lingkungan sekolah). Dampak ini di hasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah dalam berkontribusi melestarikan lingkungan sekolah yang berupa kegiatan kerja bakti rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat di setiap kelas di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Kegiatan kerja bakti ini berkaitan dengan enam dimensi profil pelajar pancasila yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong

royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁴⁶

b. Dampak penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI yang dirasakan oleh pendidik

Seperti yang telah di tuturkan oleh bapak Rifa'i selaku guru mata pelajaran PAI SMK Muhammadiyah 1 Semarang menyatakan bahwa:

“Penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI memiliki dampak positif bagi pendidik sesuai dengan misi sekolah SMK Muhammadiyah 1 Semarang yang berupa pelaksanaan pembelajaran yang berbasis agama atau religius dan mengaplikasikan pendidikan berbasis karakter profil pelajar pancasila.”⁴⁷ Dampak penguatan karakter profil pelajar pancasila bagi pendidik terdiri dari beberapa macam, antara lain:

- 1) Dapat membantu pendidik dalam memberi ruang dan waktu untuk peserta didik dalam mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar pancasila. Dampak ini berkaitan dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Enam dimensi tersebut di tanamkan dalam kegiatan

⁴⁶Hasil observasi lapangan pada Selasa, 28 Maret 2023 pukul 09.00

⁴⁷Hasil wawancara dengan Bapak Rifa'i Guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada hari selasa, 27 Juni 2023 Pukul 14:00.

ekstrakurikuler khitobah yang dilakukan setiap hari rabu pagi di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, dalam kegiatan ini pendidik memberi ruang dan waktu kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya dan dapat memperkuat karakter peserta didik.

- 2) Dapat membantu pendidik untuk merencanakan penguatan karakter profil pelajar pancasila dengan tujuan akhir yang jelas. Yang mana tujuan tersebut sudah sangat jelas yaitu melaksanakan pembelajaran yang berbasis agama atau religius yang dapat membentuk karakter peserta didik yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler dalam pembelajaran PAI yang menanamkan enam dimensi profil pelajar pancasila yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.⁴⁸
- 3) Dapat mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya pembelajaran. Dalam hal ini pendidik menerapkan penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam

⁴⁸Hasil observasi lapangan pada Selasa, 28 Maret 2023 pukul 09.00

kegiatan intrakurikuler melalui pembelajaran PAI dengan menanamkan enam dimensi profil pelajar pancasila yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Melalui kegiatan intrakurikuler dalam pembelajaran PAI akan menghasilkan dampak bagi pendidik satu dengan lain untuk berkolaborasi dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI.

c. Dampak penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI yang dirasakan oleh peserta didik.

Seperti yang telah di tuturkan oleh fatiya peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Semarang menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan Penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa dampak yang timbul dalam peserta didik karena banyak perubahan positif yang di alami oleh peserta didik.”⁴⁹ Dampak penguatan karakter profil pelajar pancasila yang di rasakan peserta didik antarlain sebagai berikut :

- 1) Dapat memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai peserta didik yang aktif dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI

⁴⁹Hasil wawancara dengan Fatiya peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada 20 Juni 2023 pukul 13.00.

yang di laksanakan dengan menanamkan enam dimensi yang harus di miliki peserta didik yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif dan penguatan karakter profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang kebanyakan di laksanakan melalui kegiatan islami yaitu hafalan-hafalan (surat-surat, doa-doa dan bacaan solat). Dan melalui kegiatan tersebut peserta didik menjadi tambah lebih baik dalam pembelajaran agamanya.⁵⁰

- 2) Dapat mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai profil pelajar pancasila. seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dengan menanamkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Peserta didik di biasakan untuk berani tampil di depan teman-temannya untuk menampilkan khitobah yang mereka buat. Peserta didik yang awalnya tidak berani tampil di depan

⁵⁰Hasil observasi lapangan pada Selasa, 28 Maret 2023 pukul 09.00

teman-temannya lewat kegiatan khitobah tersebut peserta didik menjadi berani dan terbiasa.

- 3) Dapat merubah peserta didik yang awalnya kurang rajin menjadi tambah rajin dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.⁵¹ Contohnya peserta didik yang awalnya belum terbiasa melakukan solat secara berjamaah kemudian peserta didik di biasakan dengan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dengan rutin melaksanakan solat duha berjamaah, solat duhur berjamaah dan solat asar berjamaah. Kegiatan ekstrakurikuler ini di laksanakan dengan menanamkan enam dimensi profil pelajar pancasila yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Adanya kegiatan ekstrakurikuler ini akan menimbulkan dampak pada peserta didik yaitu peserta didik menjadi tambah rajin dalam melaksanakan solat berjamaah yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

⁵¹Hasil observasi lapangan pada Selasa, 28 Maret 2023 pukul 09.00

C. Analisis Data

1. Implementasi penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang

Implementasi penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pendukungnya yaitu ekstrakurikuler dan kokurikuler. Sebagaimana didukung dengan hasil wawancara kepada bapak Rifa'i selaku guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Semarang bahwa penguatan karakter profil pelajar pancasila dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 melalui beberapa materi pelajaran PAI yang di ajarkan.

Berdasarkan temuan Implementasi penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI, Maka penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan intrakurikuler pembelajaran PAI ini di terapkan melalui beberapa materi pelajaran PAI yang dilaksanakan dengan beberapa kegiatan seperti dalam materi Asmaul husna peserta didik di perintahkan menghafalkan Asmaul husna serta memahami isinya.

Kegiatan menghafal dan memahami isi dari asmaul husna ini peserta didik dapat menanamkan

dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang mana melalui penerapan dimensi ini peserta didik selalu mengingat bahwa Allah mempunyai beberapa nama yang indah di dalam Asmaul husna dan peserta didik juga dapat meniru beberapa arti dari Asmaul husna yang dapat di contoh dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan menghafal asmaul husna ini juga menanamkan dimensi mandiri yang mana peserta didik harus bertanggung jawab menjaga hafalan asmaul husna yang telah mereka hafalkan. Kegiatan intrakurikuler pembelajaran PAI ini sudah bisa di terapkan dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila karena kegiatan intrakurikuler melalui materi Asmaul husna ini sudah menanamkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dan dimensi mandiri.

Hal ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang di tulis oleh Novita Nur Inayah yang melakukan penelitian tentang Integrasi Dimensi Profil pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran PAI. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa mata pelajaran PAI merupakan formula yang tepat dalam menjawab tantangan zaman era revolusi 4.0. Maka dari itu, Integrasi dimensi profil pelajar pancasila dalam

pembelajaran PAI dilaksanakan melalui dimensi profil pelajar pancasila. Dimensi ini dapat menguatkan karakter peserta didik dalam pembelajaran PAI melalui kegiatan-kegiatan islami.⁵²

Sebagaimana di dukung melalui hasil wawancara dengan bapak Rifa'i selaku guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Semarang bahwa implementasi penguatan karakter dalam kegiatan intrakurikuler pembelajaran PAI ini juga di laksanakan melalui pembelajaran menulis, meghafalkan dan diskusi kelompok dalam mengidentifikasi ilmu tajwid yang terdapat dalam surat di dalam Al-quran sesuai dengan yang telah di tentukan oleh guru PAI. Implementasi penguatan karakter ini di laksanakan dengan menanamkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis.

Kegiatan intrakurikuler pembelajaran PAI yang di laksanakan melalui pembelajaran menulis, meghafalkan dan diskusi kelompok dalam mengidentifikasi ilmu tajwid yang terdapat dalam surat di dalam Al-quran ini

⁵²Novita Nur Inayah, "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran PAI Menghadapi Era 4.0 di SMK Tambakboyo." *Jurnal Of Education and Learning Sciences*, Vol.01.No.01. (2021),hlm.6.

peserta didik di perintahkan untuk menghafalkan surat yang terdapat Al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafal ini, peserta didik harus menanamkan dimensi mandiri yang mana peserta didik harus bertanggung jawab atas hafalan yang telah mereka hafalkan. Selain itu, dalam kegiatan intrakurikuler melalui materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini peserta didik dibuat menjadi beberapa kelompok dan di perintahkan untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Dalam berdiskusi mengidentifikasi bacaan tajwid yang terdapat dalam surat yang ada dalam Al-quran peserta didik harus menanamkan dimensi gotong royong yang mana peserta didik harus bekerja sama dan membantu satu sama lain dalam berdiskusi. Selain itu, peserta didik juga harus menanamkan dimensi berkebhinekaan global yang mana peserta didik tidak boleh membedakan satu sama lain dalam kegiatan tersebut. Peserta didik juga harus menanamkan dimensi bernalar kritis yang mana peserta didik harus berfikir kritis dalam berdiskusi. Dalam kegiatan ini penguatan karakter profil pelajar pancasila sudah dapat di terapkan dalam pembelajaran PAI karena sudah menanamkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri,

bernalar kritis dan kreatif.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang di tulis oleh Sukma Ulandari yang melakukan penelitian tentang Implementasi profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. Dalam upaya menguatkan karakter peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler salah satunya dalam pembelajaran PAI.⁵³

Berdasarkan temuan implementasi penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI, Maka penguatan karakter profil pelajar pancasila ini juga di laksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler pelajaran PAI melalui materi kondisi sosial-kultural mekkah sebelum islam. Kegiatan intrakurikuler pembelajaran PAI ini dilaksanakan berdasarkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

Kegiatan intrakurikuler pembelajaran PAI yang di laksanakan melalui materi kondisi sosial-kultural mekkah sebelum islam ini peserta didik di perintahkan

⁵³Sukma Ulandari dkk, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserrta Didik.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol.8.No.2. (2023),hlm.119.

membuat peta konsep tentang materi kondisi sosial-kultural mekkah sebelum islam. Dalam hal ini peserta didik harus menanamkan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif yang mana peserta didik dalam membuat peta konsep harus membuatnya dengan baik supaya bermakna dan bermanfaat bagi yang lain.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang di tulis oleh Sukma Ulandari yang melakukan penelitian tentang Implementasi profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. Dalam upaya menguatkan karakter peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler salah satunya dalam pembelajaran PAI yang mana kegiatan tersebut di laksanakan dengan menanamkan dimensi profil pelajar pancasila, melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat menguatkan karakter mereka sesuai dengan nilai karakter pancasila.⁵⁴

Implementasi Penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI ini juga dapat di

⁵⁴Sukma Ulandari dkk, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserrta Didik." *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol.8.No.2. (2023),hlm.120.

dukung melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana di dukung melalui hasil wawancara dengan ibu Dwi Kartika selaku waka kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan pendukung dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan temuan implementasi penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI. Maka, Penguatan karakter profil pelajar pancasila ini di laksanakan dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan di luar kelas. Seperti kegiatan salat duha, salat duhur dan salat asar berjamaah. Kegiatan ini sesuai dengan dimensi yang telah di tetapkan yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dan mandiri.

Kegiatan ekstrakurikuler solat duha, duhur dan asar berjamaah ini peserta didik harus menanamkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dan mandiri yang mana peserta didik harus menerapkan solat duha, duhur dan asar berjamaah dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik harus bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler tersebut karena kegiatan solat duha,

duhur dan asar berjamaah merupakan kegiatan wajib yang harus di ikuti oleh semua peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang di tulis oleh Dini Irawati yang menjelaskan tentang profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. Pada penelitian ini menjelaskan tentang upaya menguatkan pengembangan profil pelajar pancasila di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan untuk penguatan karakter profil pelajar pancasila untuk mewujudkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila.⁵⁵

Sebagaimana di dukung melalui hasil wawancara dengan Ibu Dwi Kartika selaku Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang bahwa implementasi penguatan karakter profil pelajar pancasila ini juga dapat di laksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang lain yaitu kegiatan tilawatil qur'an.

Kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an ini peserta didik harus menanamkan dimensi beriman,bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

⁵⁵Dini Irawati dkk, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa", *Jurnal Pendidikan*, Vol.6, No.1 (2022), hlm.9.

berakhlak Mulia, berkebhinekaan global dan mandiri. Peserta didik harus memunculkan nilai berkebhinekaan global yang mana peserta didik tidak boleh membedakan satu sama lain dan harus menghargai satu sama lain. Peserta didik juga harus bertanggung jawab dengan kegiatan tilawatil quran yaitu harus bisa mempraktekkan membaca Al-Qur'an dengan irama yang indah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan tilawatil qur'an ini menjadikan peserta didik menjadi lebih indah dalam membaca Al-Qur'an maka dari itu peserta didik dapat menerapkan kegiatan ini dalam pembelajaran PAI karena pelaksanaannya sudah menanamkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia, berkebhinekaan global dan mandiri.

Hal ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang di tulis oleh Novita Nur Inayah yang melakukan penelitian tentang Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran PAI. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa mata pelajaran PAI merupakan formula yang tepat dalam menjawab tantangan zaman era revolusi industri 4.0. Karena pada mata pelajaran PAI tidak hanya membahas hubungan dengan Allah tetapi juga membahas hubungan dengan manusia. Maka dari itu integrasi dimensi profil pelajar

pancasila dalam pembelajaran PAI ini menanamkan dimensi profil pelajar pancasila yang dapat mencapai beberapa hal salah satunya yaitu dalam pengetahuan agama. Pencapaian ini bisa di capai melalui kegiatan intrakurikuler beserta kegiatan pendukungnya yaitu kegiatan ekstrakurikuler.⁵⁶

Implementasi Penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI ini juga dapat di dukung melalui kegiatan kokurikuler. Sebagaimana di dukung melalui hasil wawancara dengan Bapak Rifa'i selaku Guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Semarang bahwa kegiatan kokurikuler ini merupakan kegiatan pendukung dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil temuan implementasi penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI, Maka kegiatan kokurikuler ini di laksanakan dengan beberapa kegiatan yang berupa kegiatan tahfidz Al- Qur'an, tadarus Al-Quran dan kegiatan peringatan hari besar islam yaitu kegiatan maulid Nabi. Kegiatan ini menanamkan dimensi

⁵⁶Novita Nur Inayah, "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PAI Menghadapi Era 4.0 di SMK Tambakboyo", *Jurnal Of Education and Learning Sciences*, Vol.01.No.01.(2021),hlm.9.

beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Kegiatan kokurikuler tahfidz menanamkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, dan mandiri. Peserta didik di perintahkan untuk menghafalkan Al-Qur'an maka peserta didik harus bertanggung jawab atas hafalan yang telah mereka hafalkan dengan menjaga hafalan tersebut. Selain itu, dalam kegiatan tahfidz peserta didik harus menghargai satu sama lain tidak boleh mebeda-bedakan satu sama lain. Kegiatan kokurikuler ini dapat di terapkan dalam pembelajaran PAI karena sudah sesuai dimensi profil pelajar pancasila yang berupa dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, dan mandiri.

Kegiatan kokurikuler tadarus yang di laksanakan peserta didik harus menanamkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, dan mandiri. Dalam kegiatan guru akan menunjuk satu peserta didik untuk membacakan Al-Qur'an dan peserta didik yang lain mendengarrkan. Hal ini sesuai dengan dimensi

berkebhinekaan global yaitu peserta didik harus menghargai satu sama lain (menghargai temennya yang sedang membaca Al-Quran). Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan dimensi mandiri yang mana peserta didik yang sudah di tunjuk untuk membacakan Al-Qur'an harus bertanggung jawab atas tugas yang telah di berikan kepadanya yaitu membaca Al-Quran dengan tartil sesuai kaidah tajwid. Kegiatan ini sudah bisa di terapkan dalam penguatan karakter karena sudah menanamkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, dan mandiri.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang di tulis oleh Dini Irawati yang melakukan penelitian tentang profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. Pada penelitian ini menjelaskan tentang upaya menguatkan karakter profil pelajar pancasila di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan untuk penguatan karakter profil pelajar pancasila untuk mewujudkan karakter peserta didik

sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila.⁵⁷

Berdasarkan hasil analisis diatas, bisa dijelaskan bahwa Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Muhammadiyah 1 Semarang berjalan baik. Implementasi penguatan karakter profil pelajar pancasila tersebut dilaksanakan melalui beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut berupa kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan pendukungnya yaitu ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dapat membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan enam dimensi yang harus di miliki peserta didik yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

2. Dampak penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang

Dampak penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang memiliki beberapa dampak. Sebagaimana di dukung hasil wawancara

⁵⁷Dini irawati dkk, “ profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa” jurnal pendidikan, Vol.6. No.1.(2022),hlm 10.

dengan Ibu Dwi Kartika bahwa dampak yang muncul dari penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI akan berdampak baik jika pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Dampak ini dirasakan oleh sekolah, pendidik dan peserta didik.

Penguatan karakter profil pelajar pancasila memiliki beberapa dampak yang dirasakan oleh sekolah. Sebagaimana didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Semarang bahwa melalui penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI sekolah dapat mencapai harapan sekolah yang sesuai dengan visi misi sekolah yaitu mencetak lulusan yang berakhlak mulia kompeten dan profesional. Dampak penguatan karakter profil pelajar pancasila yang dirasakan oleh sekolah ini dapat mencetak lulusan yang berakhlak mulia yang sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Dampak penguatan karakter profil pelajar pancasila ini berupa kegiatan berpartisipasi kepada masyarakat sekitar seperti kegiatan berbagi kepada

masyarakat sekitar. Kegiatan ini di ambil dari penguatan karakter profil pelajar pancasila yang di laksanakan dalam kegiatan intrakurikuler dalam pembelajaran PAI melalui materi zakat yang mana melalui kegiatan intrakurikuler tersebut berdampak baik pada sekolah yaitu menjadikan sekolah sebagai ekosistem terbuka dalam berpartisipasi kepada masyarakat sekitar. Dampak ini berkaitan dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif yang mana dimensi tersebut sudah di tanamkan dalam kegiatan intrakurikuler dalam materi pembelajaran PAI yang menghasilkan dampak yang dapat di rasakan oleh sekolah.

Dampak lain yang dirasakan sekolah yaitu menjadikan sekolah menjadi sekolah yang berkontribusi kepada lingkungan sekitar. Dampak ini muncul dari kegiatan ekstrakurikuler kerja bakti yang mana melalui kegiatan ekstrakurikuler kerja bakti peserta didik dapat berkontribusi dengan lingkungan sekitar (lingkungan sekolah). Kegiatan ekstrakurikuler kerja bakti ini juga sudah menanamkan dimensi gotong royong yang akan membuat peserta didik mempunyai kemampuan untuk bekerja sama dalam kegiatan kerja bakti. Melalui

kegiatan penguatan karakter yang di laksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler kerja bakti akan menghasilkan dampak yang di rasakan oleh sekolah yaitu menjadikan sekolah menjadi sekolah yang dapat berkontribusi dalam lingkungan sekitar terutama di lingkungan sekolah.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang di tulis oleh Sherly dkk yang menjelaskan tentang sosialisasi implementasi profil pelajar pancasila di SMK Swasta Sultan Agung Permatasiantar. Dalam sosialisasi implementasi profil pelajar pancasila sherly juga menjelaskan dampak dalam implementasi profil pelajar pancasila yang berupa dampak yang di rasakan oleh sekolah yang mampu mencetak lulusan yang memiliki karakter sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila.⁵⁸

Sebagaimana di dukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rifa'i selaku Guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang bahwa penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI ini memiliki beberapa dampak yang di rasakan oleh pendidik karena melalui penguatan karakter profil

⁵⁸Sherly dkk, "Sosialisasi Implementasi Progam Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar", *Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, Vol.1, No.3 (2021), hlm.9.

pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI ini dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis agama atau religius dan mengaplikasikan pendidikan berbasis karakter profil pelajar pancasila.

Dampak yang dirasakan oleh pendidik melalui penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI ini membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis agama atau religius yang dapat membentuk karakter peserta didik dan menanamkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Dampak positif ini di hasilkan dari beberapa kegiatan intrakurikuler melalui materi PAI. Melalui penguatan karakter yang di laksanakan dalam kegiatan tersebut akan menghasilkan dampak yang dirasakan oleh pendidik yaitu membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis agama atau religius yang dapat membentuk karakter peserta didik.

Dampak lain dari penguatan karakter profil pelajar pancasila yang di rasakan oleh pendidik yaitu membantu pendidik satu dengan yang lain dalam berkolaborasi untuk pembentukan karakter peserta didik.

hal ini menanamkan dimensi gotong royong yang mana pendidik satu dengan yang lain saling bekerja sama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hal ini selaras dalam penelitian sebelumnya yaitu Tri Pangestuti yang melakukan penelitian tentang Implementasi profil pelajar pancasila untuk meningkatkan kompetensi guru melalui In House Training di SDN Sisir 06 Batu. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang menjadikan dampak positif dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila yang mana melalui dampak positif tersebut akan terjalin kebersamaan antar guru untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila.⁵⁹

Penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI ini juga memiliki beberapa dampak yang di rasakan oleh peserta didik sebagaimana di dukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Fatiyah peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Semarang bahwa melalui penguatan karakter profil pelajar pancasila peserta didik menjadi lebih positif dari sebelumnya.

⁵⁹Tri Pangestuti, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training Di Sdn Sisir 06 Batu", *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, Vol.1, No.3.(2022), hlm.55.

Dampak positif yang dirasakan peserta didik melalui penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI ini sesuai dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif karena peserta didik bisa lebih rajin dalam ibadahnya, dalam hal agamanya dan dapat menerapkan kegiatan yang berbasis agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang di tulis oleh Novita Nur Inayah yang melakukan penelitian tentang integrasi dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang integrasi dimensi profil pelajar pancasila salah satunya yaitu dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif yang berkaitan dengan penguatan karakter peserta didik yang akan menghasilkan dampak baik pada penguatan karakter peserta didik.⁶⁰

⁶⁰Novita Nur Inayah, "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PAI Menghadapi Era 4.0 di SMK Tambakboyo", *Jurnal Of Education and Learning Sciences*, Vol.01.No.01.(2021),hlm.15.

Berdasarkan hasil analisis diatas, bisa dijelaskan bahwa Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI Di SMK Muhammadiyah 1 Semarang memiliki beberapa dampak yang dapat dirasakan oleh sekolah, pendidik dan peserta didik karena penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI ini dapat mencetak lulusan yang berakhlak mulia sesuai dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dan sesuai dengan elemen dimensi tersebut. dan mampu menciptakan pembelajaran yang berbasis agama atau religius yang membentuk nilai karakter sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Dengan maksimal. Akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna karena adanya kendala dan keterbatasan. Demikian hasil yang diperoleh peneliti dapat dijadikan pegangan untuk peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak bisa mengamati kegiatan yang ada di lapangan secara rutin. Observasi yang dilakukan tidak secara terus menerus melainkan

kondisional. Akan tetapi menurut peneliti data yang diperoleh sudah cukup untuk menjelaskan terkait Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Impelementasi penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di laksanakan melalui kegiatan Intrakurikuler dan kegiaitan pendukungnya ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan Intrakurikuler di laksanakan melalui beberapa materi pelajaran PAI yang berupa materi bacaan dzikir dan doa setelah solat fardlu, materi tentang kondisi sosiso-kultural Mekkah sebelum islam, materi pembelajaran zakat, materi pembelajaran asmaul husna dan materi tentang baca tulis Al-Qur'an dengan menanamkan enam dimensi profil pelajar pancasila. Kegiatan intrakurikuler ini, dapat membentuk karakter peserta didik karena pelaksanaannya sudah menanamkan enam dimensi profil pelajar pancasila. Penguatan karakter profil pelajar pancasila juga di laksanakan melalui kegiatan pendukung yaitu kegiatan

ekstrakurikuler yang terdiri dari kegiatan Tilawatil Qur'an, Khitobah, Rebana, Kerja bakti, dan kegiatan solat duha, duhur, dan asar berjamaah dengan menanamkan enam dimensi profil pelajar pancasila. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membentuk karakter peserta didik karena pelaksanaannya sudah menanamkan enam dimensi profil pelajar pancasila. Selain itu, Implementasi penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI ini juga di laksanakan melalui kegiatan kokurikuler yang terdiri dari kegiatan Tahfidz, Tadarus Al-Qur'an dan kegiatan PHBI (Maulid Nabi) yang dilaksanakan dengan menanamkan enam dimensi profil pelajar pancasila. Kegiatan kokurikuler ini, dapat membentuk karakter peserta didik karena pelaksanaannya sudah menanamkan enam dimensi profil pelajar pancasila.

2. Dampak dari penguatan karakter profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dalam pembelajaran PAI dapat di rasakan oleh sekolah, pendidik dan peserta didik. Dampak yang di rasakan oleh sekolah yaitu dapat menjadikan sekolah sabagai ekosistem terbuka dalam berpartisipasi kepada masyarakat dan berkontribusi kepada lingkungan sekitar dengan menanamkan enam dimensi profil pelajar

pancasila. Dampak dirasakan oleh pendidik yaitu dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang berbasis religius dan berbasis karakter profil pelajar pancasila dengan menanamkan enam dimensi yang ada pada profil pelajar pancasila. Dampak yang di rasakan oleh peserta didik yaitu dapat membentuk karakter peserta didik sesuai yang di harapkan sekolah yaitu sesuai nilai karakter profil pelajar pancasila dengan menanamkan enam dimensi profil pelajar pancasila.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang”, Peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Kepala SMK Muhammadiyah 1 Semarang

Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Semarang sebaiknya tetap mendukung adanya kegiatan penguatan karakter profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang ini.

2. Bagi Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang

Waka kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang sebaiknya tetap terus mendukung adanya

kegiatan penguatan karakter profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang ini.

3. Bagi Guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Semarang

Guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Semarang sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Namun untuk kedepannya alangkah baiknya jika guru PAI lebih mengawasi peserta didik supaya peserta didik lebih semangat dalam implelementasi penguatan karakter profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya meneliti pengaruh dari pelaksanaan penguatan karakter profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah Semarang terhadap karakter peserta didik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dari Permasalahan atau faktor lain yang diteiti.

C. Kata Penutup

Peneliti menyadari bahwa atas keterbatasan kemampuan peneliti dalam menyusun skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, peneliti mengharapka adanya kritik dan saran dari setiap pembaca yang dapat membangun demi perbaikan karya-karya yang

akan datang. Meskipun demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti sendiri maupun untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistin, Agmarina Bella, *Teori-teori pembelajaran dalam pendidikan*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka,2019).
- Alghi Fari Majid, Muhammad Fadhil, “Penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran PAI”, *Jurnal Ilmiah bimbingan dan konseling*, Vol.1.No.3.(2020).
- Al-Mahiroh, Rifqiyatush Sholihah, “Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*,Vol.12.No.2.(2020).
- Arifin, Zainal, “*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008).
- Barlian, Eri, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang:Sukabumi Press,2016).
- Barus, Antonius Malen dkk, *Panduan Dan Praktik Baik Project Based Learning*, (Yogyakarta : PT Kanisius, 2022).
- Brata, Sumardi Surya, *Metode Penelitian*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,1995).
- Djamaluddin dan Wahdana, Ahdar, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Cv Kaffah Learning Center, 2019).
- Dolong, M Jufri, “Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.5.No.2.(2016).
- Hadiansah, Deni, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung:Yrama Widya, 2022).
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995).
- Hardiyani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : CV.Pustaka Ilmu,2020).

- Haryati, Sri, *Buku dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*, (Semarang : Cahya Ghani Recovery, 2022).
- Inayah, Novita Nur, “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo”, *Jurnal Of Education and Learning Sciences*, Vol.01.No.01.(2021).
- Irawati,Dini dkk, “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.6, No.1 (2022).
- Jamaludin dkk, “Penerapan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol.8. No. 3. (2022).
- Kemendikbud, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta : Kepala pusat kurikulum dan pembelajaran, 2022).
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011).
- Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Nahar, Novi Irwan, “Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.1.No.1.(2016).
- Nikmah, Khoirotul ,“Teori Pembelajaran Kognitivisme Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.10.No.2.(2021).
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Book, 2014).
- Pangestuti, Tri, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training Di Sdn Sisir 06 Batu”, *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, Vol.1, No.3.(2022).

- Rahmawati, Nugraheni, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol.6. No.3. (2022).
- Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta,2017).
- Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif” ,*Jurnal Al-Hadharoh* : UIN Antasari Banjarmasin. Vol.17,No.33(2018).
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya :UNESA University Press, 2007).
- Saefuddin, Asis, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset, 2014).
- Saryanto dkk, *Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter Di Masa Merdeka Belajar*, (Yogyakarta : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2023).
- Satria, Rizky dkk, *Paduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta:Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2022).
- Setiawan, M Andi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).
- Sherly dkk, “Sosialisasi Implementasi Progam Profil Pelajar Pancasila Di Smp Swasta Sultan Agung Pematangsiantar”, *Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, Vol.1, No.3 (2021).
- Solichin, Mohammad Muchlis, “Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI”, *Jurnal Studi Islam*, Vol.5.No.1.(2018).
- Sri Wijayanti, Palupi dkk, “Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA”, *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*,Vol.3. No.2. (2022).
- Suardi, Moh, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2012).
- Suardi,Nursalam, *Penguatan Karakter Profil Pelajar*

- Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*, (Serang : Banten : CV AA.RIZKY, 2022).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016).
- Sumantri, Budi Agus, “Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal pendidikan dasar*, Vol.3.No.2.(2019).
- Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1995).
- Sumiati, *Metode Pembelajaran*,(Bandung: CV Wacana Prima,2019).
- Sunisma dkk, *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).
- Suparman, Tarpan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Purwodadi : CV Sarnu Untung, 2020).
- Suprihatin, “Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal pendidikan*, Voi.3.No.1.(2017).
- Tim Dosen FITK, *Pedoma Penulisan Skripsi*, (Semarang:FITK,2022).
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung : PT Imperial Bhakti Utama, 2007).
- Tutty R, Ade, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan (Konsep dan Implementasi)*, (Indramayu : CV Adanu Abimata, 2022).
- Ulandari Suma, dkk, “Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol.8.No.2 (2023).
- Widya, Rika dkk, *Penguatan Profil Plejar Pancasila membangun karakter cinta tanah air pada anak*

dalam keluarga,(jambi: PT.Sonpedia Publishing
Indonesia, 2023).

Winarno, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*
(Malang:UNM,2011).

Lampiran 1
PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati proses pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang di dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
2. Fasilitas yang diberikan dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang
3. Aktivitas dan respon peserta didik dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler dalam Penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang
4. Kondisi pengampu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Guru PAI SMK Muhammadiyah 1

Semarang

1. Bagaimana pemahaman Bapak terhadap Implementasi penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?
2. Apakah Bapak ikut serta dalam Implementasi penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?
3. Bagaimana cara Bapak menerapkan penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI?
4. Ada berapa jumlah kegiatan pembelajaran dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?
5. Apa saja yang Bapak lakukan dalam melaksanakan penguatan karakter profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?
6. Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?
7. Bagaimana kerja sama sesama guru dalam menerapkan penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam

pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?

8. Apa dampak dari penerapan penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?
9. Apa saja yang Bapak lakukan saat mengontrol kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?
10. Bagaimana cara Bapak melaksanakan penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?

Wawancara Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang

1. Bagaimana pandangan Ibu mengenai penguatan karakter profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?
2. Apa saja kegiatan dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?
3. Bagaimana Implementasi penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?
4. Bagaimana konsep penguatan karakter profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?

5. Apa saja dampak Implementasi penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?
6. Apa saja yang Ibu lakukan saat mengontrol kefiatan penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?
7. Bagaimana kerja sama Ibu dengan guru PAI dalam penerapan penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?

Wawancara Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Semarang

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai penguatan karakter profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?
2. Apa dampak dari penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembentukan PAI?
3. Apa dampak yang dirasakan sekolah dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila dalam pembentukan PAI?

Wawancara Peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Semarang

1. Bagaimana pendapat peserta didik mengenai kegiatan

penguatan karakter profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?

2. Apa yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan kegiatan penguatan profil pelajar pancasila?
3. Apa dampak yang dirasakan Peserta didik dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila dalam pembentukan PAI ?

Lampiran 3
PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMK Muhammadiyah 1 Semarang
 - a. Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Semarang
 - b. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Semarang
 - c. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Semarang
 - d. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Semarang
2. Penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang
 - a. Kegiatan intrakurikuler dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang
 - b. Kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang
 - c. Kegiatan kokurikuler dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang

Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI (Materi pelajaran bacaan dzikir dan doa setelah salat fardu)



Gambar 2. Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI (Materi pelajaran tentang kondisi sosio-kultural Mekah sebelum Islam)



Gambar 3. Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI (Materi asmaul husna)



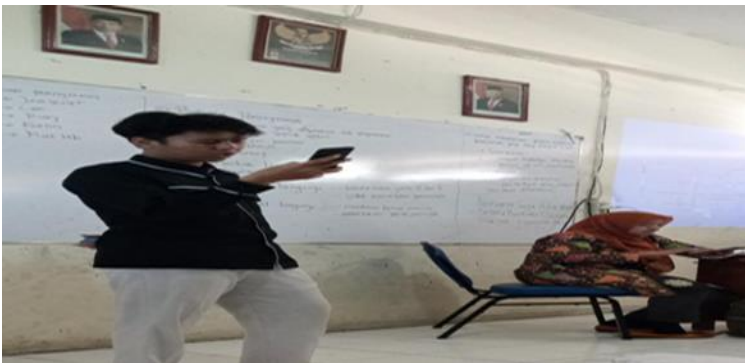
Gambar 4. Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI (Materi pelajaran baca tulis Al-Qur'an)



Gambar 5. Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI (Materi pelajaran zakat)



Gambar 6. Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (Kegiatan ekstrakurikuler khitobah)



Gambar 7. Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila
(Kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an)



Gambar 8. Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila
(Kegiatan ekstrakurikuler kerja bakti)



Gambar 9. Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila
(Kegiatan ekstrakurikuler rebana)



Gambar 10. Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila
(Kegiatan ekstrakurikuler salat duha, salat duhur dan salat asar berjamaah)



Gambar 11. Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila
(Kegiatan kokurikuler tahfidz)



Gambar 12. Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila
(Kegiatan kokurikuler tadarus Al-Qur'an)



Gambar 13. Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila
(Kegiatan kokurikuler peringatan hari besar Islam maulid
Nabi Muhammad SAW)



Gambar 14. Wawancara dengan Guru PAI SMK
Muhammadiyah 1 Semarang



Gambar 15. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang



Gambar 16. Wawancara dengan Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Semarang



Gambar 17. Gedung SMK Muhammadiyah 1 Semarang

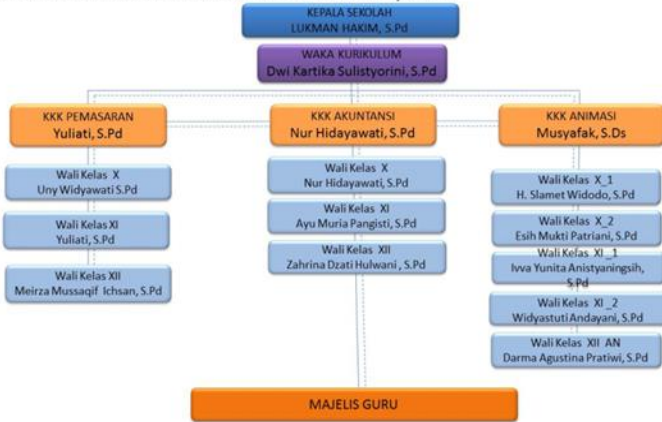


Gambar 18. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Semarang



Gambar 19. Struktur Organisasi Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang

STRUKTUR ORGANISASI KURIKULUM
SMK MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG 2021/2022



Gambar 20. Struktur Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Semarang

STRUKTUR ORGANISASI KESISWAAN
SMK MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG 2022/2023



Lampiran 5

SURAT-MENYURAT

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1_pai@walisongo.ac.id
Website:
http://fils.walisongo.ac.id/

Nomor : 5537/Un.10.3/J1/DA.04.09/11/2022 02 Desember 2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Nabela Jaziliyah
2. NIM : 1903016159
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,
Dr. Fihris, M.Ag.

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 917/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2023

Semarang, 28 Maret 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nabela Jaziliyyah

NIM : 1903016159

Yth.

Bapak Lukman Hakim, S.Pd

Kepala Sekolah

di SMK Muhammadiyah 1 Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nabela Jaziliyyah

NIM : 1903016159

Alamat : Ngaliyan Semarang

Judul skripsi : **Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila
dalam Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang**

Pembimbing :

1. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 3 Bulan, mulai 28 Maret 2023 sampai dengan 28 Juni 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

..... n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Surat Keterangan Selesai Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG
BIDANG KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN – TIK
KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI – PEMASARAN – ANIMASI
JL. INDRAPRASTA 37 TELP. (024) 3558255 SEMARANG 50131 E-mail : smkmm1smg@yahoo.co.id

NPSN : 20328971

NSS : 402036312064

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/09.289/SMKM1/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lukman Hakim, S.Pd
NBM : 922 246
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa yang tercantum di bawah ini :

Nama : Nabela Jaziliyyah
NPM : 1903016159
Fak. /Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Semarang :
Pada Tanggal 28 Maret – 28 Juni 2023 dengan Judul Penelitian **“Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang”** pada seluruh Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan Guru Pembimbing Bu Dwi Kartika Sulistyorini, S.Pd.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Muharram 1444 H
3 Juli 2023 H



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nabela Jaziliyyah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Jepara, 12 Agustus 2000
3. Alamat Rumah : Tulakan Donorojo Jepara
4. Hp : 082237418034
5. Email : nabilajazilia99@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Tarbiyatul Athfal I Tulakan Donorojo Jepara, Lulus Tahun 2005
2. MI Mathali'ul Falah I Tulakan Donorojo Jepara, Lulus Tahun 2012
3. MTS Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati, Lulus Tahun 2016
4. MA Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati, Lulus Tahun 2019
5. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2019, Lulus Tahun 2023